

**PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE YANBU'A DALAM
KELOMPOK A PADA MASA PANDEMI DI PG-TK ISLAM SABILILLAH
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Nisrina Fairuz Salsabila Herera

NIM D09217017



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisrina Fairuz Salsabila Herera
NIM : D09217017
Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode *Yanbu'a* dalam Kelompok A pada Masa Pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila dikemudian hari hasil karya saya terbukti hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nisrina Fairuz Salsabila Herera

D09217017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nisrina Fairuz Salsabila Herera
NIM : D09217017
Judul : **PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE
YANBU'A DALAM KELOMPOK A PADA MASA PANDEMI DI
PG-TK ISLAM SABILILLAH SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2022

Pembimbing I



Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 19708291999031003

Pembimbing II



Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nisrina Fairuz Salsabila Herera ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 4 Februari 2022

Mengesahkari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993 031002

Penguji I

Dr. Imarn Syafi'i, S.A.g., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisrina Fairuz Salsabila Herera
NIM : D09217017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : nisrinafairuzsh21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Yanbu'a dalam Kelompok A

Pada Masa Pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 April 2022

Penulis

(Nisrina Fairuz Salsabila Herera)

ABSTRAK

Herera, Nisrina Fairuz Salsabila (D09217017), Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Yanbu'a dalam Kelompok A pada Masa Pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

Skripsi ini ditulis dengan dilatar belakangi adanya pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 di seluruh lembaga pendidikan dan dilaksanakan secara daring. Kemudian sekolah melanjutkan pembelajaran luring yang dibagi dalam 3 sesi. Adanya Pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh lembaga sekolah tetap melaksanakan pembelajaran supaya hak anak untuk mendapatkan pendidikan, meskipun harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Terutama dalam pendidikan dasar beragama dan keterampilan dasar yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara mengenal huruf hijaiyah menggunakan metode *yanbu'a* untuk anak PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo ini.

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan proses pembelajaran huruf hijaiyah yang menggunakan metode *yanbu'a* dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta hasil belajar dari proses pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* pada masa pandemi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk pengumpulan datanya pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo menggunakan metode *yanbu'a* dilakukan secara daring dengan menggunakan video call whatsapp yang dibagi 2 sesi. Kemudian pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka untuk semua jenjang dan pembelajaran dilakukan secara luring yang terbagi 3 sesi. Metode *yanbu'a* ini dilakukan secara sorogan (individual). Faktor pendukung pembelajaran metode *yanbu'a* yaitu guru sudah memahami metode *yanbu'a* dengan mengikuti pembinaan yang diketuai oleh Koordinator Al-Qur'an PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo, dan anak selalu diberi motivasi oleh guru ketika pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran metode *yanbu'a* adalah terkendalanya murid seperti semangat dan konsentrasinya menurun ketika pembelajaran. Hasil dari pembelajaran metode *yanbu'a* adalah anak sudah mampu membaca Al-Qur'an yang sudah sesuai dengan *makharijul* hurufnya, tajwid, dan tartil sesuai kemampuan dan perkembangan setiap anak.

Kata Kunci: Huruf Hijaiyah, Metode *Yanbu'a*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Huruf Hijaiyah	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Huruf Hijaiyah.....	10
3. Tujuan Pembelajaran Huruf Hijaiyah.....	12
4. Pembelajaran Huruf Hijaiyah	12
5. Bentuk-bentuk dan Harakat Huruf Hijaiyah.....	15
B. Metode <i>Yanbu'a</i>	20
1. Pengertian dan Sejarah Metode <i>Yanbu'a</i>	20
2. Visi, Misi, dan Tujuan Metode <i>Yanbu'a</i>	22
3. Pembelajaran Metode <i>Yanbu'a</i>	23
4. Evaluasi Metode <i>Yanbu'a</i>	28
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Yanbu'a</i>	29
C. Media Pembelajaran	31

1. Pengertian Media Pembelajaran	31
2. Manfaat Media Pembelajaran	31
3. Macam-macam Jenis Media Pembelajaran	32
D. Masa Pandemi	32
E. Penelitian Terdahulu.....	34
F. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Sumber Data/Subyek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	42
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Data Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Huruf Hijaiyah.....	15
2.2 Harakat <i>Fathah</i>	17
2.3 Huruf Sambung <i>ا</i>	17
2.4 Harakat <i>Kasroh</i>	17
2.5 Huruf Sambung <i>ي</i>	18
2.6 Harakat <i>Dhammah</i>	18
2.7 Huruf Sambung <i>و</i>	18
2.8 Harakat <i>Fathatain</i>	19
2.9 Harakat <i>Kasrotain</i>	19
2.10 Harakat <i>Dhammahtain</i>	19
2.11 Harakat <i>Tasydid</i>	20
2.12 Harakat Sukun	20
4.1 Karakteristik Kurikulum PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo	46
4.2 Daftar Guru PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo	47
4.3 Daftar Siswa Kelompok A3.....	48
4.4 Prasarana di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo	49
4.5 Peralatan/Sarana di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.....	50
4.6 Alat Permainan di Dalam dan di Luar Kelas.....	50
4.7 Nama Siswa TK A3 Berdasarkan Jilid Mengajinya Pada Pembelajaran Daring	63
4.8 Nama Siswa TK A3 Berdasarkan Jilid Mengajinya Pada Pembelajaran Luring	72

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Lokasi PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.....	45
4.2 Siswa Membaca Buku <i>Yanbu'a</i> Sesuai Jilid dengan Ustadzah Masing-Masing	56
4.3 Ustad Amin Selaku Koordinator Al-Qur'an Melakukan Tes Mengaji.....	58
4.4 Anak TK A3 (Jeje dan Marwah) naik Jilid Pemula B	58
4.5 Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran Mengaji Menggunakan Video Call WhatsApp dengan Ustadzah Zumroh dan Ustadzah Tini.....	64
4.6 Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ustadzah Kelas A3.....	74
4.7 Peneliti Mewawancarai Kepala Sekolah	76
4.8 Peneliti Wawancara dengan Koorniator Al-Qur'an	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Form Muaqosah Skripsi
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
4. Kartu Konsultasi Skripsi
5. Rubrik Penilaian Instrumen
6. Hasil Observasi
7. Hasil Wawancara
8. Buku untuk Mengaji Metode *Yanbu'a*
9. Penilaian Hasil mengaji
10. Dokumentasi Sekolah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia hingga saat ini sedang dihadapkan oleh bencana nasional yaitu pandemi Covid-19 atau corona dan penyakitnya sudah tersebar ke berbagai negara, salah satunya negara Indonesia. Pandemi Covid-19 meninggalkan efek di berbagai bidang, misalnya seperti pendidikan pada anak usia dini dimana anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki banyak potensi di dalam dirinya seperti perkembangan sosial emosional, intelektual, fisik motorik, bahasa, konsep diri, minat, dan bakat.

Potensi tersebut harus dikembangkan karena anak sedang menghadapi periode pertumbuhan dan perkembangan, baik secara jasmani dan rohani yang tergantung pada tingkat perkembangannya terutama bagi anak usia dini yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini sedang pada masa *golden age* (usia emas). Pada dasarnya anak mempunyai karakteristik yang bermacam-macam yaitu aktif, dinamis, antusias, memiliki rasa ingin tahu, suka bereksplorasi, dan belajar. Anak juga merupakan makhluk sosial yang memiliki berbagai macam sifat yaitu egosentris, unik, suka berimajinasi, suka mencari perhatian, dan memiliki kemampuan untuk belajar.¹

Pendidikan yang ada di Indonesia perlu memiliki generasi penerus bangsa, terutama untuk anak usia dini yang harus kita amati, karena di usia tersebut anak sedang mengalami masa-masa penting dengan membentuk karakter pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dasar bagi anak dijadikan sebagai fondasi supaya bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya.² Pendidikan dapat diartikan proses pengembangan diri seseorang yang dapat melalui pengajaran, pengarahan, dan pelatihan sehingga dapat membuat seseorang menjadi dewasa. Pasal 9 Ayat 1 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”³

PAUD merupakan jenjang pendidikan dasar untuk anak usia dini yang berada di luar lingkungan keluarga dan dijadikan tempat untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman seumuran anak. Peran pendidik menjadi sangat penting bagi anak karena kemampuan

¹ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi Revisi (Jakarta Barat:Cv. Campustaka, 2019), hal 6.

² Hernik Farisia, “Nurturing Religious and Moral Values at Early Childhood Education,” *Didaktika Religia* 8, no. 1 (2020): 3.

³ Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah (Purwokerto: Pena Persada, 2020)*, hal 1.

kecerdasan dan perilaku seseorang dapat terbentuk pada usia dini.⁴ Pasal 1 Butir 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁵

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan, dan perkembangan fitrah manusia, serta memasukkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak pada usia dini.⁶ Terdapat hadits nabi menunjukkan bahwa tujuan pendidikan anak menurut Islam adalah supaya anak memiliki perilaku yang sholeh dan memberikan kabar bahagia kepada orang tua karena keberhasilan di dalam pendidikan anak adalah sedekah yang pahalanya terus mengalir.⁷

Pendidikan anak usia dini mempunyai beberapa bentuk kegiatan di antaranya bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal. Pasal 28 Ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁸ Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yaitu KB (Kelompok Bermain), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan oleh lingkungan.

Pada bulan Maret 2020 sampai saat ini, dunia masih dikejutkan dengan adanya virus yang menyebar ke berbagai negara, terutama Indonesia yang bernama Corona atau *Covid-19* (*Corona Virus Deseases-19*) dalam waktu beberapa bulan. Virus Corona ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok memberikan dampak dalam berbagai bidang yaitu bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. UNESCO (2020) mengatakan bahwa sebagian besar negara telah mengantisipasi penyebaran *Covid-19* dengan membuat kebijakan menutup sekolah dan universitas sementara waktu.⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat

⁴ I Wayan Mertayasa dan I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini* (Bali: Jayapangus Press, 2018), hal 4.

⁵ Wijoyo, “Pendidikan Anak Pra Sekolah.”, hal 3.

⁶ Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 214.

⁷ Syahrir Syahrir, “Story Method in Islamic Education in Early Children’s Education,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019): 101.

⁸ Lewi Leonardo Awom, Irjus Indrawan, dan Hadion Wijoyo, *Pengantar Budi Pekerti Anak Pra Sekolah* (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hal 3-4.

⁹ Sardjana Orba Manullang et al., “The Review of the International Voices on the Responses of the Worldwide School Closures Policy Searching during Covid-19 Pandemic,” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 2.

Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*).¹⁰ Kebijakan ini menjadi gaya baru dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran secara daring (*online*) untuk anak usia dini memiliki banyak dampak, di antaranya guru dituntut untuk kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran untuk anak. Pada pembelajaran daring selain melibatkan guru dan anak, orang tua juga ikut terlibat ketika anak mengikuti pembelajaran dengan gurunya, karena ketika guru menjelaskan pembelajaran hanya lewat daring saja dan orang tua yang ada di rumah ikut membantu proses pembelajaran anak.

Sebagai orang tua, ketika proses pembelajaran daring hendaknya mengetahui dan memberikan stimulasi untuk mengetahui setiap perkembangan anak dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan, potensi, mempersiapkan hidup, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan anak.¹¹ Selain itu, orang tua juga harus mengetahui dan dapat memastikan bahwa kebahagiaannya merupakan faktor utama dalam perkembangan anak yang ada di lingkungan rumah maupun di lingkungan luar rumah, terutama pada pandemi *Covid-19*.

Perilaku anak, mendidik, mempersiapkan dan memberikan arahan kepada anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua. Rasulullah bersabda mengenai tanggung jawab orang tua kepada anak :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, dan seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin atas keluarganya dan diannya bertanggung jawab atas yang dipimpin di rumah suami dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya”. (HR. Bukhari, Muslim, dan Tirmizi).¹²

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memberikan tanggung jawab kepada orang tua dengan memberikan pendidikan anak kepada supaya tanggung jawab harus dilakukan

¹⁰ Cindra Suryaputri Anggraeni et al., “Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (December 2020): 99.

¹¹ Farida Rohayani, “Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa,” *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 32.

¹² Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi, Al-Jami;Us Sahih, Juz 3* (Semarang: Toha Putra, n.d.).

secara maksimal sejak anak lahir. Islam menyebutkan bahwa anak merupakan amanah dari Allah untuk orang tua yang harus dirawat dan dijaga dan penuh kasih sayang. Anak juga merupakan titipan dari Allah yang diberikan kepada orang tua dengan waktu yang lama atau sebentar.¹³

Salah satu perkembangan anak yang harus ditingkatkan adalah bahasa. Aspek bahasa adalah simbol yang mempunyai tujuan untuk berinteraksi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan memiliki aturan.¹⁴ Bahasa dapat mempermudah anak dalam bergaul, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan bahasa anak dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan.

Anak dapat mempelajari sebuah bahasa jika orang di sekitarnya menggunakan secara rutin. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang dipelajari anak selalu mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan. Orang tua dapat melihat perkembangan tersebut dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi dan lain sebagainya. Orang tua juga bertanggung jawab atas keberhasilan anak dalam belajar dan memiliki cara untuk memajukan kemampuan anak supaya dapat berkembang secara maksimal.¹⁵

Kemampuan anak yang harus dimiliki dan dikembangkan ketika sekolah di lingkungan Islam adalah Bahasa Arab. Pengembangan bahasa pada anak ketika mempelajari bahasa sangat penting karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang dimiliki di seluruh dunia bagi agama Islam, di antaranya seperti dalam bacaan sholat, Hadis, dan Al-Qur'an.¹⁶ Mengetahui Bahasa Arab bagi anak usia dini adalah diawali dengan mengenalkan huruf hijaiyah yang merupakan alfabet dari Bahasa Arab yang berjumlah tiga puluh huruf.

Pembelajaran huruf hijaiyah merupakan bahasa kedua yang diperlukan untuk anak di dalam lingkungan sekolahnya. Anak dapat memahami Qur'an dan Hadis yang sesuai dengan aspek perkembangan. Melalui lingkungan, pengenalan huruf hijaiyah kepada anak dapat dilakukan sesuai dengan rencana, dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, dan konsisten, sehingga dapat memberikan semua evaluasi dengan waktu yang cukup. Anak usia dini sudah mulai mengenal dan menggunakan tiga unsur bahasa di kehidupan sehari-hari di antaranya bunyi setiap huruf yang diucapkan, arti kata dan aturan kata atau kalimat ketika berbicara dengan lawan bicara.¹⁷

¹³ Lis Yulianti and Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (n.d.): 132–133.

¹⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka, 2014), hal. 1.3.

¹⁵ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2019) hal 32-34.

¹⁶ Mohammad Fauziddin and Makhyatul Fikriya, "Mengetahui Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata," *Journal For Education Research* 1, no. 1 (2020): 47.

¹⁷ Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini," *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2 (2017): 176–177.

Pembelajaran Bahasa Arab dapat menggunakan berbagai macam media di antaranya media menggunakan manusia itu sendiri seperti guru, cetakan, visual, audio-visual, dan komputer.¹⁸ Di antara jenis media yang disebutkan, media yang sering digunakan dalam sekolah Islam adalah media berupa cetakan dan visual seperti buku *yanbu'a* dan kartu huruf yang berisikan mengenal huruf hijaiyah. Kemudian media tersebut merupakan cara untuk mengenal huruf hijaiyah yang mudah dipahami. Anak dapat mengingat simbol atau gambar yang terdapat di kartu dan buku *yanbu'a* yang mudah dibawa kemana saja.

Metode *yanbu'a* adalah salah satu metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang memiliki 7 jilid. Ketika membaca metode *yanbu'a* harus lancar, cepat, dan tepat, tidak boleh mengeja, dan tidak terputus bacaannya yang sesuai aturan pada *makharijul huruf*.¹⁹ Sedangkan kartu huruf memiliki arti yaitu media kartu yang mudah diingat oleh anak yang berisi macam-macam bentuk huruf. Media kartu huruf ini mudah dibuat dengan menggunakan bahan-bahan di sekitar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak yang dilakukan di sekolah yang berada di lingkungan Islam adalah mengenal Bahasa Arab. Pengenalan Bahasa Arab pada anak diawali dengan pembelajaran huruf hijaiyah yang memiliki arti huruf alfabet dari Bahasa Arab yang berjumlah tiga puluh. Pembelajaran huruf hijaiyah ini merupakan kunci awal bagi anak untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis. Media yang digunakan ketika mengenal huruf hijaiyah diawali dengan menggunakan kartu huruf. Selesai mengenalkan dan mempelajari huruf hijaiyah melalui kartu huruf, dilanjutkan dengan membaca buku *yanbu'a* sehingga anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan sesuai *makharijul hurufnya*.

Ketika peneliti melakukan magang di PG-TK Islam Sabilillah pada semester 3-5 sebelum kondisi pandemi, peneliti mendapat tugas untuk mengajar murid-murid dari jenjang Play Group hingga TK B yang dimulai jilid pemula A hingga 1B. Peneliti mengamati bahwa pembelajaran metode *yanbu'a* cocok untuk anak usia dini karena metode membaca Al-Qur'an tersebut harus cepat, tepat dan benar. Ketika magang banyak anak-anak yang cepat menangkap pembelajaran metode *yanvu'a* yang diajarkan ustadzah pada saat itu. Peneliti juga mengikuti pembinaan dengan ustadzah-ustadzah dan koordinator Al-Qur'an. Disitu para ustadzah dibimbing cara mengajar jilid *yanbu'a* dengan baik dan benar sesuai jilidnya.

Berdasarkan penelitian awal (studi pendahuluan) yang dilakukan oleh peneliti pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo bahwa ada beberapa anak pada proses pembelajaran huruf hijaiyah yang dilakukan secara daring pada masa pandemi ini

¹⁸ Mutia Nanda Herlina, dkk, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf," *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 19.

¹⁹ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 113.

menggunakan google meet dan video call whatsapp beberapa anak yang membacanya belum lancar, kurang cepat, dan tepat ketika proses pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a*. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran huruf hijaiyah setiap anak tidak sama.

Masa pandemi proses pembelajaran pasti ada hambatan. Karena proses pembelajarannya secara daring di antaranya sinyal dan paket data internet. Sinyal dan paket data internet yang cukup, mempengaruhi proses pembelajaran huruf hijaiyah siswa TK A di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo. Jika sinyal dan paket data internet tidak lancar, proses pembelajaran terhambat. Anak menjadi kurang fokus dan guru menjelaskannya secara berulang-ulang supaya anak bisa lebih fokus dan paham. Apalagi jika kondisi rumah tidak mendukung, anak akan sulit untuk konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *yanbu'a* pada masa pandemi dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitifnya.

Berdasarkan penjelasan di atas yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Buku Yanbu'a Untuk Kelompok TK A pada Masa Pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah mengenai pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* untuk kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo, maka peneliti membuat rumusan masalah di bawah ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dari proses kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang sudah sesuai rumusan masalah penelitian ini menurut peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* untuk kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki harapan supaya bisa memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait. Penelitian ini ada 2 manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat digunakan penelitian untuk anak usia dini, khususnya pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* pada masa pandemi
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* pada masa pandemi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti:dapat menambah ilmu dan pengetahuan dengan maksimal terkait pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* untuk kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo
 - b. Bagi guru:dapat memiliki pengalaman baru dan berbagi ilmu kepada pendidik lain dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* untuk kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo
 - c. Bagi anak:kemampuan anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* dapat berkembang secara optimal
 - d. Bagi sekolah:dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik untuk pelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a*
 - e. Bagi sekolah:dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik untuk pelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a*.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki gambaran sistematika pembahasan secara keseluruhan terhadap penelitian sudah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mempunyai tiga bagian di antaranya meliputi:

Bab I Pendahuluan: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Terdiri dari tinjauan pustaka membahas teori mengenai pembelajaran huruf hijaiyah, metode *yanbu'a*, media pembelajaran, dan masa pandemi. Bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Terdiri dari desain penelitian, sumber data/subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Terdiri dari penjelasan gambaran umum objek penelitian, data hasil penelitian mengenai pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode

yanbu'a pada masa pandemi, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo, dan pembahasan data hasil penelitian.

Bab V Penutup: Pada penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran tentang kesimpulan dari penelitian dan jawaban dari rumusan masalah, serta saran mengenai pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

Pada bagian akhir berisikan tentang daftar pustaka dan berbagai lampiran. Pada bagian ini diperlukan dengan tujuan menunjukkan seluruh sumber yang terdapat di dalam penelitian dan menyajikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sendiri diambil dari kata belajar yang artinya kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut teori konstruktivisme bahwa “belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain”. Sedangkan menurut Pasal 1 Ayat 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”.²⁰

Proses yang dilakukan ketika melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada anak usia dini terjadi ketika melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya. Perpaduan yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran adalah kegiatan mengajar dari guru dan kegiatan belajar dari siswa. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses membuat siswa belajar (*make student learn*).

Masyarakat mengharapkan adanya pendidikan untuk anak-anaknya, khususnya bagi anak usia dini supaya bisa mencetak generasi yang berkualitas. Ketika anak usia dini sudah menempuh pendidikan, maka menjadi awal mula dalam membentuk karakter bangsa (*nation character building*) dari pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas, wawasan, intelektual, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, partisipatif, dan semangat mandiri.²¹

Selanjutnya, dalam perspektif Islam, belajar memiliki pengertian yaitu suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar mendapatkan ilmu pengetahuan dengan tujuan meningkatkan derajat hidup mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yang berbunyi:²²

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

²⁰ Esta Kurniasari, Skripsi: “Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD Di TK Negeri 2 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal 50.

²¹ Siti Farida, “Pengelolaan Pembelajaran PAUD,” *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains* 5, no. 2 (2017): 189.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 62.

". . . niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu".

Menurut Gagne & Briggs mengemukakan bahwa pembelajaran menurut pengertian merupakan suatu kejadian yang dirancang untuk mempersiapkan siswa, dalam proses belajar mengajar dan penanaman nilai dapat dilakukan dengan baik. Sedangkan menurut Knirk & Kent. L Gustafson mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dipersiapkan pendidik untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan ketika melakukan proses dengan melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi di dalam kegiatan belajar mengajar.²³

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa belajar dengan membuat pengalaman belajar siswa untuk melalui 3 proses yaitu melalui, mengalami atau melakukannya. Dari beberapa proses tersebut pada akhirnya siswa akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat kesimpulan yaitu pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sudah di rancang dalam melakukan belajar mengajar dan menggunakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang memiliki sumber belajar dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap, dan keterampilan.

2. Pengertian Huruf Hijaiyah

Orang tua mulai memperkenalkan anak huruf yaitu dengan cara mendengarkan bentuk bunyi hurufnya. Huruf yang dapat diperkenalkan anak di lingkungan Islam adalah huruf hijaiyah yang merupakan kunci awal dapat membaca Al-Qur'an dan Hadis. Pengertian huruf hijaiyah sendiri yaitu huruf yang ada di dalam Al-Qur'an, sama seperti huruf alfabet pada Bahasa Indonesia. Huruf hijaiyah yang dikenal anak-anak memiliki keunikan tersendiri untuk dipelajari. Huruf memiliki arti yaitu lambang bunyi. Huruf hijaiyah sendiri diambil dari kata huruf dan hijaiyah.

Menurut bahasa, huruf memiliki arti mata sepi, sesuatu, ujung. Sedangkan pengertian huruf merupakan suara yang makhrajnya di tekan. Huruf memiliki bentuk jamak yang merupakan dari kata *al-harfu* (الحرف) memiliki arti bagian terkecil dari pengucapan yang tidak bisa memiliki arti sendiri, kecuali digabungkan dengan huruf lainnya. Biasanya beberapa kumpulan huruf yang bisa membuat arti terdiri dari 3 huruf,

²³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal 8.

contohnya (وَقَى) “memelihara”, tetapi ada beberapa bentuk spesifik yang hurufnya sudah memiliki arti, contohnya dalam bentuk *amar* (perintah) dari kata (وَقَى) adalah (ق) “peliharalah”.

Sementara itu huruf hijaiyah (الهجائية) berawal dari kata هَجَا - يَهْجُو - هَجَاءُ yang artinya “ejaan”. Kata hijaiyyah memiliki arti menghitung, mengeja, dan membaca huruf demi huruf serta disebut pula *huruf tahjiyyah*.²⁴ Huruf hijaiyah dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan dasar pengenalan huruf-huruf alfabet dalam belajar membaca. Huruf hijaiyah memiliki dua bentuk di antaranya *mufrad* (tunggal) dan *muzdaqij* (berangkai) yang dibaca dan ditulis dari kiri ke kanan.

Huruf merupakan suatu tanda yang mempunyai bentuk yang memiliki ciri-ciri khusus, baik memiliki titik penyerta atau tidak.²⁵ Sedangkan hijaiyah merupakan huruf Arab yang dimulai dari ا (alif) sampai dengan ي (ya). Huruf hijaiyah dapat diartikan dalam bahasa Arab yaitu *al hija* (*iyah*) dan huruf *al tahajji* yang memiliki arti huruf ejaan.²⁶ Huruf hijaiyah digunakan untuk mengeja kata atau kalimat dalam Al-Qur’an. Huruf *al-‘arabiyah* itu terdapat huruf yang bertanda baca atau bertitik (*huruf al-mu’jam*).

Sejarah Bahasa Arab bermula dari perkembangan sistem huruf Mediterania kuno pada tahun 2000 SM pada peradaban Mesir. Huruf Arab memiliki ciri khusus dan keunikan karena selain memiliki makna dari cara penyusunan kata dan bahasa, juga dapat menjadi simbol-simbol yang memiliki unsur seni budaya, bilangan dan menyangkut simbol-simbol spiritual. Simbolisme huruf adalah hasil yang berasal dari spiritual sebagai pengetahuan tertinggi yang memiliki perpaduan pengenalan geometri dan bentuk, bilangan dan membentuk menjadi sebuah huruf, hingga manusia dapat mengungkapkan berbagai macam cerita. Sedangkan hijaiyah memiliki arti ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Qur’an.²⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian huruf hijaiyah adalah huruf-huruf Arab di Al-Qur’an yang merupakan dasar pengenalan membaca dimulai dari huruf ا (alif) sampai dengan ي (ya) yang terdiri dari tiga puluh mempunyai bentuk dengan ciri-ciri spesifik yang digunakan untuk mengeja kata atau kalimat dalam Al-Qur’an dan merupakan kunci dasar dalam membaca Al-Qur’an dan Hadis.

²⁴ Ririn Oktavia Hasan, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 5, no. 2 (2016): 117.

²⁵ Mutia Nanda Herlina, “Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf,” hal. 18.

²⁶ Alucyana, dkk, “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Hijaiyah Di PAUD,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 50.

²⁷ Imroatun, “Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini,” hal. 177-178.

3. Tujuan Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Seorang anak bisa dikatakan berhasil apabila mendapatkan sesuatu yang diharapkan, jika sebelumnya sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai untuk mendapatkan sesuatu. Dalam pendidikan tujuan pembelajarannya spesifik.²⁸ dengan artian pembahasan pada pembelajaran yang dipilih dan dan tujuan khusus tersebut harus sesuai dengan pembahasan tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah petunjuk bagi guru untuk memberi target kepada siswa, sehingga pembahasan yang sudah diajarkan guru kepada siswa mempunyai kemampuan yang sebelumnya sudah ditentukan. Tujuan ini juga merupakan bagian yang harus ditetapkan sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan siswa terhadap isi pembelajaran yang diberikan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Huruf hijaiyah sangat penting dikenal sejak dini karena merupakan kunci dasar bagi seorang muslim dalam memahami kedua pedoman tersebut dalam kehidupan.²⁹ Sebagai bahasa kedua yaitu Bahasa Arab yang dapat mempermudah anak dalam memahami Qur'an dan Hadis dan dapat ditunjukkan secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu diperlukan mengadakan koordinasi lingkungan bahasa Arab (*bi'ah arabiyyah*) yang mendukung dan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuannya supaya anak dapat membaca huruf Arab di Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makharijul* huruf.

4. Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Belajar baca tulis Al-Qur'an perlu dilakukan semenjak usia dini di sekolah Islam dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di lingkungan rumah. Pembelajaran baca Al-Qur'an tersebut tidak bisa lepas dari kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Ketika melakukan pembelajaran huruf hijaiyah perlu dipertimbangkan supaya anak mudah memahami Al-Qur'an dan Hadis sesuai aspek perkembangan melalui lingkungan sekitarnya. Rata-rata bahasa pertama anak sebagian besar adalah bahasa daerah.³⁰ Pembelajaran huruf hijaiyah setiap huruf memiliki cara yang berbeda sesuai dengan metode yang dikembangkan. Huruf hijaiyah mempunyai bentuk yang hampir mirip di setiap hurufnya, tetapi perbedaannya adalah pelafalannya.

²⁸ Hesti Putri Setianingsih, Skripsi: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangjajen Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal 14.

²⁹ Anita Afrianingsih, "Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 2 (2019): 122.

³⁰ Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini.", hal 175-176.

Huruf hijaiyah memiliki bentuk yang hampir sama, sehingga membuat anak menjadi bingung untuk mengucapkan hurufnya. Pada 30 huruf hijaiyah memiliki beberapa bentuk huruf yang sama dan pelafalan setiap huruf berbeda. Pada huruf-huruf tersebut yang mempunyai bentuk huruf yang sama dan pelafalan setiap hurufnya berbeda adalah sebagai berikut:

- a. ب (ba), ت (ta), ث (tsa), ن (nun), ي (ya')

Rata-rata anak selalu bingung membedakan titiknya pada 5 huruf tersebut. Cara membedakannya adalah pada huruf ب (ba) memiliki 1 titik di bawah huruf. Huruf ت (ta) memiliki 2 titik di tengah huruf. Huruf ث (tsa) memiliki 3 titik di tengah huruf. Huruf ن (nun) memiliki 1 titik di tengah huruf dan huruf ي (ya') memiliki 2 titik di bawah huruf

- b. ج (jim), ح (ha), خ (kha')

Anak sering terbalik karena perbedaan titiknya pada ke tiga huruf tersebut. Cara membedakannya adalah pada huruf ج (jim) memiliki 1 titik di tengah huruf. Huruf ح (ha) tidak memiliki titik pada hurufnya dan huruf خ (kha') memiliki 1 titik di atas huruf

- c. د (da) dan ذ (dzal)

Anak sering salah melafalkan bunyinya. Cara membedakannya adalah pada huruf د (da) tidak memiliki titik pada hurufnya, sedangkan huruf ذ (dzal) memiliki 1 titik di atas huruf

- d. ر (ro), ز (za'), س (sin), ش (syin), ص (shad), ض (dhad), ط (tha'), ظ (dho')

Beberapa huruf di atas yang membedakan bunyinya adalah letak pada titiknya. Cara membedakannya adalah pada huruf ر (ro) tidak memiliki titik. Huruf ز (za') memiliki 1 titik di atas huruf. Huruf س (sin) tidak memiliki huruf pada hurufnya. Huruf ش (syin) memiliki 3 titik di atas huruf. Huruf ص (shad) tidak memiliki titik pada hurufnya. Huruf ض (dhad) memiliki 1 titik di atas huruf. Huruf ط (tha') tidak memiliki pada hurufnya dan pada huruf ظ (dho') memiliki 1 titik huruf di atas huruf.

Dari huruf-huruf yang sudah disebutkan di atas bahwa guru sangat penting untuk mengajarkan *makharijul* huruf kepada siswa supaya tidak salah dalam mengucapkannya. *Makhrajul* merupakan bentuk jamak *makhraj* yang berasal dari kata dari *fi'il madhi* yang berarti keluar. *Makharijul* huruf merupakan tempat keluarnya huruf.

Membaca Al-Qur'an memerlukan membunyikan huruf yang sesuai dengan *makharijul* hurufnya yang dimulai sejak usia dini. Ketika anak mengalami kesalahan ketika melafalkan suatu huruf pada saat membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan

tafsiran baru.³¹ Apabila mengucapkan pelafalan huruf Al-Qur'an dan dilakukan dengan sengaja, maka akan menimbulkan kekafiran. Anak usia dini perlu diajarkan belajar *makharijul* huruf ini supaya anak tidak terjadi kesalahan. Adanya *makharijul* huruf dapat membedakan huruf satu dengan huruf lainnya. *Makharijul* huruf secara umum asalnya dari lima tempat yaitu rongga mulut (satu makhraj), tenggorokan (tiga makhraj), lidah (sepuluh makhraj), dua bibir (dua makhraj), dan hidung (satu makhraj).

Sedangkan kaidah pada membaca huruf hijaiyah berdasarkan *makharijul* huruf seperti penjelasan di bawah ini:

- a. Ketika membaca huruf م - ب - و maka huruf yang diucapkan keluar dari kedua bibir, و bibirnya terbuka, sedangkan م dan ب bibirnya rapat
- b. Ketika membaca huruf ف maka huruf yang diucapkan keluar dari bibir sebelah bagian dalam dan ujung gigi depan
- c. Ketika membaca huruf ك maka huruf yang diucapkan keluar dari pangkal lidah, tetapi di bawah makhraj ق
- d. Ketika membaca huruf ق maka huruf yang diucapkan keluar dari pangkal lidah
- e. Ketika membaca huruf ض maka huruf yang diucapkan keluar dari samping lidah dan geraham kanan-kiri
- f. Ketika membaca huruf ي - ش - ج maka huruf yang diucapkan keluar dari tengah lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas
- g. Ketika membaca huruf ط - د - ت maka huruf yang diucapkan keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi depan sebelah atas
- h. Ketika membaca huruf ظ - ذ - ث maka huruf yang diucapkan keluar dari ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas serta terbuka
- i. Ketika membaca huruf ض - ز - س maka huruf yang diucapkan keluar dari ujung lidah di atas gigi depan atas dan bawah
- j. Ketika membaca huruf خ - غ maka huruf yang diucapkan keluar dari ujung tenggorokan
- k. Ketika membaca huruf ح - ع maka huruf yang diucapkan keluar dari tengah tenggorokan
- l. Ketika membaca huruf ه - و maka huruf yang diucapkan keluar dari pangkal tenggorokan
- m. Ketika membaca huruf ل maka huruf yang diucapkan keluar dari antara lidah samping kanan atau kiri dan gusi sebelah atas bagian depan

³¹ Hesti Putri Setianingsih, Skripsi: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.", hal 17.

- n. Ketika membaca huruf ن maka huruf yang diucapkan keluar dari ujung lidah di bawah makhraj ل
- o. Ketika membaca huruf ر maka huruf yang diucapkan keluar dari ujung lidah agak ke depan dan masuk ke punggung lidah.

5. Bentuk-bentuk dan Harakat Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan bahasa yang digunakan ketika membaca Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh huruf, termasuk *hamzah* dan *lam alif*. Jika dijelaskan huruf *alif* sama dengan *hamzah* hanya saja *alif* yang berharakat mati dan huruf *lam alif* sama dengan huruf *lam*. Tiga huruf hijaiyah seperti ا, و, dan ي³² digunakan sebagai vokal panjang (a,i, dan u) sebagai diftong (bunyi rangkap), seperti ai, au, dan juga sebagai konsonan lemah seperti (K,D,L, dan sebagainya).

Beberapa huruf hijaiyah memiliki berbagai macam bentuk, ada yang sama dan ada yang tidak sama. Perbedaannya adalah titiknya yang terletak pada huruf hijaiyah, ada yang bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik pada huruf hijaiyah pun berbeda. Ada yang di atas, di dalam, dan di bawah.

Pada tabel ini merupakan 30 macam-macam bentuk huruf hijaiyah serta cara membacanya dengan benar yaitu:

Tabel 2.1 Huruf Hijaiyah

ح	ج	ث	ت	ب	ا
Ha	Jim	Tsa'	Ta	Ba	Alif
س	ز	ر	ذ	د	خ
Sin	Zai	Ra	Zal	Dal	Kha
ع	ظ	ط	ض	ص	ش
'Ain	Za	Ta	Dad	Sad	Syin
م	ل	ك	ق	ف	غ
Mim	Lam	Kaf	Qof	Fa	Ghain
ي	ء	لا	ه	و	ن
Ya	Hamzah	Lam alif	Ha	Wawu	Nun

³² Amir Mahmud, "Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan," *Jurnal Ma'fhum* 1, no. 2 (2016): 176.

Huruf hijaiyah juga merupakan dasar supaya anak dapat membaca Al-Qur'an. Kemudian anak juga harus mengetahui dan mengenal *harakat* supaya dapat membaca huruf yang di dalam Al-Qur'an. Suatu huruf Arab tidak bisa dibaca apabila tidak memiliki *harakat* atau tanda baca. *Harakat* adalah tanda baca (tanda *tasykil*) yang dapat diubah berada pada huruf Arab di dalam Al-Qur'an memiliki tujuan untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. *Harakat (tasykil)* juga merupakan simbol yang ditulis dan letaknya di atas atau di bawah huruf Arab

Harakat dalam Al-Qur'an digunakan untuk memberi kemudahan membaca huruf Arab bagi pemula dan biasanya dituliskan di berbagai macam buku seperti buku-buku pendidikan, buku anak-anak, dan kitab suci. *Harakat* juga berguna untuk memperjelas pelafalan huruf dan memastikan huruf tersebut dibaca *a*, atau *i* atau *u*. Pengetahuan mengenai *harakat* ini untuk anak usia dini merupakan sesuatu yang bersifat mutlak supaya dapat memberi kemudahan anak untuk membaca, menyusun, dan menulis tulisan Arab dengan baik.

Jika *harakat* ini tidak ditulis maka huruf-huruf Arab hanya sekedar huruf dan tidak dapat dibaca sampai ada *harakat* di atas atau bawah huruf. Seperti huruf alif (ا) dan ba' (ب) masih berupa huruf saja dan belum bisa dibaca *a*, *i*, *u* dan *ba*, *bi*, *bu* hingga ada tanda baca atau *harakat* di atas atau di bawah huruf. Begitu juga huruf ت sampai dengan huruf ث, jika tidak ada *harakat* maka huruf-huruf Arab tidak bisa dibaca. Tetapi ada beberapa huruf yang tidak bisa disambung yaitu ا (alif), د (da), ذ (dza), ر (ro), ز (za'), dan و (wawu)

Huruf hijaiyah memiliki berbagai macam tanda baca yang bertujuan supaya mempermudah anak membaca Al-Qur'an seperti *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *tanwin (fathahtain, kasrahtain, dhammahtain)*, *tasydid*, dan *sukun*. Cara membaca pada huruf tergantung pada letak *harakat* yang di atas atau di bawah huruf tersebut. Berikut di bawah ini adalah tabel *harakat* huruf hijaiyah di Al-Qur'an yaitu:³³

a. *Fathah* (فَتْحَةٌ)

Fathah merupakan tanda baca pada Al-Qur'an yang memiliki bentuk garis horizontal kecil () dan letaknya di atas huruf hijaiyah dan menyimbolkan huruf "a". Jika huruf hijaiyah diberi *harakat fathah*, maka huruf tersebut akan berbunyi "a". Contohnya seperti tabel pada di bawah ini.

³³ Abdurrauf dan Syahrul Adam, *Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hal 1.26-1.29.

Tabel 2.2 Harakat Fathah

Memakai Harakat Fathah														
ض	ص	ش	س	ز	ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	أ
ي	ء	لأ	ه	و	ن	م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ	ط

Jika huruf hijaiyah yang berharakat *fathah* disambung dengan huruf *alif* (ا), maka akan menyebabkan bunyi huruf “a” yang dibaca panjang. Contohnya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Huruf Sambung ا

Memakai Huruf Sambung ا							
سَا	خَا	حَا	جَا	تَا	ثَا	بَا	
عَا	غَا	ظَا	طَا	ضَا	صَا	شَا	
يَا	ئَا	مَا	لَا	كَا	قَا	فَا	

b. *Kasrah* (كسرة)

Kasrah merupakan tanda baca pada Al-Qur’an yang memiliki bentuk garis horizontal kecil (◌ِ) yang letaknya di bawah huruf Arab. Harakat *kasrah* melambangkan huruf “i”. Jika huruf hijaiyah diberi harakat *kasrah*, maka huruf tersebut akan berbunyi “i”. Contohnya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4 Harakat Kasrah

Memakai Harakat Kasrah														
ضِ	صِ	شِ	سِ	زِ	رِ	ذِ	دِ	خِ	حِ	جِ	ثِ	تِ	بِ	أِ
يِ	ئِ	لِ	هِ	وِ	نِ	مِ	لِ	كِ	قِ	فِ	غِ	عِ	ظِ	طِ

Jika huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* jika disambung dengan huruf *ya* (ي), maka akan menyebabkan bunyi huruf “i” yang dibaca panjang. Contohnya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.5 Huruf Sambung ي

Memakai Huruf Sambung ي						
يِي	تِي	ثِي	جِي	حِي	خِي	سِي
ثِيِي	صِيِي	ضِيِي	طِيِي	ظِيِي	عِيِي	غِيِي
فِيِي	قِيِي	كِيِي	لِيِي	مِيِي	نِيِي	يِيِي

c. *Dhammah* (ضَمَّةٌ)

Harakat yang bentuknya menyerupai huruf *wawu* (و) kecil yang letaknya di atas huruf Arab () dan dapat menimbulkan bunyi “u”. Apabila salah satu huruf diberi harakat *dhammah*, maka huruf tersebut akan berbunyi “u”. Contohnya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.6 Harakat Dhammah

Memakai Harakat Dhammah														
أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض
ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	لأ	ء	ي

Jika huruf hijaiyah yang berharakat *dhammah* itu disambung dengan *wawu mati* (و), maka akan menyimbolkan bunyi “u” yang dibaca panjang. Contohnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.7 Huruf Sambung و

Memakai Huruf Sambung و						
بُو	تُو	ثُو	جُو	حُو	خُو	سُو
ثُوُو	صُوُو	ضُوُو	طُوُو	ظُوُو	عُوُو	غُوُو
فُوُو	قُوُو	كُوُو	لُوُو	مُوُو	نُوُو	يُوُو

d. *Tanwin* (تَنْوِينٌ)

Tanwin merupakan tanda baca tulisan Arab di dalam Al-Qur'an yang letaknya di akhir kata dan ketika membacanya seperti bertemu huruf nun mati (نْ). Dengan kata lain pengertian *tanwin* merupakan tanda baca yang mempunyai sifat tambahan di akhir kata dan nun mati hanya terbunyikan secara *lafadz* saja tanpa ditulis. Tanwin ini memiliki 3 harakat di atas yaitu sebagai berikut:

1) *Fathatain* ()

Tabel 2.8 *Harakat Fathatain*

Memakai <i>Harakat Fathatain</i>														
ضَّ	صَّ	شَّ	سَّ	رَّ	رَّ	ذَّ	دَّ	خَّ	حَّ	جَّ	تَّ	تَّ	بَّ	أَّ
يَّ	ءَ	لَا	هَ	وَّ	نَّ	مَّ	لَّ	كَّ	قَّ	فَّ	عَّ	عَّ	ظَّ	طَّ

2) *Kasrotain* ()

Tabel 2.9 *Harakat Kasrotain*

Memakai <i>Harakat Kasrotain</i>														
ضِ	صِ	شِ	سِ	رِ	رِ	ذِ	دِ	خِ	حِ	جِ	تِ	تِ	بِ	أِ
يِ	ءِ	لَا	هِ	وِ	نِ	مِ	لِ	كِ	قِ	فِ	عِ	عِ	ظِ	طِ

3) *Dhammahtain* ()

Tabel 2.10 *Harakat Dhammahtain*

Memakai <i>Harakat Dhammahtain</i>														
ضٌ	صٌ	شٌ	سٌ	رٌ	رٌ	ذٌ	دٌ	خٌ	حٌ	جٌ	تٌ	تٌ	بٌ	أٌ
يٌ	ءٌ	لَا	هٌ	وٌ	نٌ	مٌ	لٌ	كٌ	قٌ	فٌ	عٌ	عٌ	ظٌ	طٌ

e. *Tasydid / Syaddah* (تَشْدِيدٌ/تَشَدُّدٌ)

Tasydid merupakan *harakat* yang memiliki bentuk menyerupai kepala huruf *sin* (س) yang terletak di atas huruf Arab () dan menyimbolkan bahwa *tasydid* membacanya memerlukan penekanan pada suatu huruf yang dituliskan dengan simbol konsonan ganda. Contoh seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.11 *Harakat Tasydid*

Memakai <i>Harakat Tasydid</i>														
أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض
ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	لأ	ء	ي

f. Sukun (◌ْ)

Sukun merupakan *harakat* yang memiliki bentuk bulat seperti huruf *ha'* (هـ) dan ditulis di atas huruf Arab. Tanda baca sukun ini menyimbolkan tanda mati dari suatu huruf. Contohnya pada kata *lam* (لَمْ) yang terdiri atas huruf *lam* yang berharakat fathah (لَمْ) sehingga menghasilkan bunyi *la* dan di ikuti dengan *mim sukun* (مْ) yang menghasilkan konsonan “m” sehingga berbunyi *lam* (لَمْ).

Tanda baca *sukun* dapat membuat bunyi vokal rangkap, seperti *au* dan *ai*. Contohnya seperti kata (أَوْ) yang berbunyi *yaumun* dan kata (عَلَيْهِمْ) yang berbunyi *alaih*. Berikut di bawah ini merupakan contoh tanda baca sukun pada 30 huruf hijaiyah.

Tabel 2.12 *Harakat Sukun*

Memakai <i>Harakat Sukun</i>														
أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض
ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	لأ	ء	ي

B. Metode *Yanbu'a*1. Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Menurut istilah metode *yanbu'a* yaitu metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dan siswa ketika membaca tidak di eja, tidak putus-putus, cepat, tepat, lancar, dan sesuai dengan *makharijul huruf*, sehingga ikut mengurus dan menjaga kemurnian, kesucian, dan kehormatan bacaan dan tulisan di Al-Qur'an.

Metode *yanbu'a* mempunyai sifat yang unik, sehingga untuk anak usia dini menyesuaikan sesuai karakteristik anak yang menggabungkan 3 aspek yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan, sehingga kemampuan yang dimiliki anak ketika mempelajari metode *yanbu'a* dapat berkembang dengan seimbang. Materi buku *yanbu'a* memiliki 5 jilid

yang di khususkan untuk belajar mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian membaca, sedangkan 2 jilid lainnya berisikan materi ghorib dan tajwid.

Metode *yanbu'a* mempunyai kelebihan yaitu materi yang sudah diberikan ditulis dengan Rosm Utsmaniy yang merupakan rosm Al-Qur'an standar Internasional. Mengajarkan metode *yanbu'a* dilakukan oleh orang yang ketika membaca Al-Qur'an tidak putus-putus, dilakukan secara tatap muka (*muyafahhah*) yang diakui kredibilitasnya sehingga ketika membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan fasih. Sedangkan kekurangan metode *yanbu'a* adalah belum terealisasinya rasm utsmaniy secara penuh.³⁴

Metode *Yanbu'a* ini merupakan tawaran dari Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Masyarakat sekitar, Lembaga Ma'arif, dan Muslimat yang berasal dari cabang Kudus dan Jepara juga ikut berpartisipasi dalam usulan ini.

Awalnya pengasuh pondok sempat menolak karena memandang sudah cukup dengan metode yang sudah ada. Namun ada dorongan dan dianggap wajib supaya bisa menjalin hubungan antara alumni dengan pondok, kemudian dapat menjaga dan memelihara kesamaan bacaan. Jadi tersusunlah Kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Penyusun buku (Metode *Yanbu'a*) di Prakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain di antaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) yang merupakan Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Yanbu'a memiliki arti "sumber", diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an, nama tersebut di sukai oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' KH. M. Arwani Amin, yang merupakan keturunan dari Pangeran Diponegoro. Kata Yanbu'a ini diambil dari salah satu ayat di Al-Qur'an tentang mengenai arti Yanbu'a pada surah Al-Isra' ayat 90 yang berbunyi :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

Artinya: "Dan mereka berkata, "Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami".

³⁴ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode Yanbu ' a," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015): 161.

Pada tanggal 22 November 2002 yang bertepatan tanggal 17 Ramadhan 1423 H buku metode *yanbu'a* disusun dalam waktu 2 tahun. Penyusunan tersebut di antaranya proses penyusunan, penulisan, percetakan, dan penerbitan pada awal tahun 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab. Buku metode *yanbu'a* dijadikan 8 jilid/buku dan penerbitannya dilakukan secara bertahap. Buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H. Buku jilid II-III pada 22 Maret 2004/ Shafar 1424 H. Buku jilid IV-VI pada 2 Mei 2004/ 12 Rabiul Awal 1425 H. Pengerjaan buku metode *yanbu'a* ini dikerjakan semua oleh santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an penerbit Yayasan Arnawiyah Kudus.³⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan Metode *Yanbu'a*

Pada umumnya tujuan yang ingin didapatkan dari pembelajaran metode *yanbu'a* adalah siswa dapat mengenal, mengetahui, membaca huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut di bawah ini merupakan visi dan misi serta 2 tujuan metode *yanbu'a* yaitu tujuan umum dan khusus yaitu:³⁶

- a. Visi: menciptakan generasi Qur'aniy yang Amaliy
- b. Misi: menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan melalui pendidikan, membumikan *Rosm Utsmany* dan memasyarakatkan *Mudarosah – Idaroh – dan Musyafahah* Al-Qur'an dengan Ahlil Qur'an sampai khatam.

Setelah visi misi, metode *yanbu'a* memiliki tujuan umum yaitu:

- a. Ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa
- b. Menyebarkan ilmu Al-Qur'an
- c. Membenarkan bacaan yang salah dan menyempurnakan bacaan
- d. Mengajak untuk bertadarus Al-Qur'an dan dan *Musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam. *Musyafahah* atau biasa juga disebut dengan belajar Al-Qur'an ada 3 macam yaitu:

- 1) Guru membaca materi jilid *yanbu'a* terlebih dahulu setelah itu siswa menirukan
- 2) Siswa membaca jilid *yanbu'a* tersebut dan guru mendengarkan. Jika anak salah maka guru membetulkan bacaan tersebut
- 3) Guru membaca materi jilid *yanbu'a* dan siswa mendengarkan

Metode *yanbu'a* juga memiliki tujuan khusus di antaranya yaitu:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an secara tartil yang terdiri dari:

³⁵ Heni Kurniawati, "Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Tamrinus Shibyan Pecangan Kepara" (IAIN Walisongo, 2008), hal. 14-15.

³⁶ Nurul Alifah, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 20-21.

- 1) Membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan *makhraj* huruf dengan benar
 - 2) Ketika membaca Al-Qur'an siswa mampu dengan bacaan yang bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang dianggap sulit (*musykilat*)
 - 4) Memahami dengan bacaan tajwid yang praktis.
- b. Mengetahui bacaan di dalam sholat beserta gerakannya
 - c. Dapat menghafal surah-surah pendek
 - d. Dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
3. Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Pembelajaran metode *yanbu'a* memiliki 2 sistem pengajaran di antaranya sebagai berikut:

a. Klasikal

Kegiatan klasikal pada pembelajaran metode *yanbu'a* ini mempunyai 2 macam kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Klasikal Besar

Klasikal besar merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan ketika kegiatan awal yaitu sebelum siswa masuk ke kelas. Sebelum anak masuk ke dalam kelas, mereka berkumpul dengan seluruh anak dari berbagai kelas di lobby atau aula sekolah untuk membaca doa bersama-sama kemudian dilanjutkan membaca dan mempelajari materi yang sudah ditentukan jadwalnya dan dilaksanakan selama 15 menit. Materi yang diajarkan dan dibaca yaitu doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan bacaan sholat.

2) Klasikal Peraga

Klasikal peraga merupakan kegiatan mengaji yang dilakukan di kelas menggunakan papan peraga dan letaknya di depan kelas. Guru menjelaskan yang ada di papan peraga sebanyak 3 kali kemudian siswa menirukan dan membacanya. Setelah semua siswa membaca bersama dengan serentak, guru menunjuk setiap siswa yang di kelas untuk membaca sendiri, sementara yang lain menyimak, jika terjadi kesalahan maka akan dikoreksi.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Ketika siswa sudah selesai melaksanakan kegiatan klasikal, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan jilid masing-masing setiap siswa dengan urutan pembelajaran yaitu:

1) Klasikal Peraga

Pada klasikal peraga dengan durasi waktu selama 15 menit, guru mengajarkan materi jilid *yanbu'a* kepada siswa dengan menggunakan papan

peraga sesuai dengan jilidnya. Guru menjelaskan materi pokok bahasan yang bergaris bawah dan membacanya tanpa dieja serta dibaca sebanyak tiga kali. Jika guru sudah selesai menerangkan dan memberikan contoh, kemudian siswa mengikuti dan membaca bacaan tersebut. Setelah membaca bersama-sama, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca salah satu bacaan yang di papan peraga dan siswa lain menyimak. Kemudian dilanjutkan dengan siswa lain yang ditunjuk guru untuk membaca materi yang ada di peraga secara bergantian.

2) Individual

Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan klasikal peraga secara bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa melakukan baca simak metode *yanbu'a* di depan guru secara bergantian sesuai dengan halaman jilidnya selama 30 menit. Sementara siswa yang lain diberi tugas menulis yang diberikan kepada gurunya. Biasanya tugas menulis ini sudah disediakan di dalam buku anak dan terkadang diberi langsung oleh guru.

3) Materi Penunjang

Setelah melakukan klasikal peraga dan individual (baca simak satu persatu), kegiatan mengaji menggunakan metode *yanbu'a* tersisa 15 menit lagi. Biasanya digunakan untuk mengisi materi penunjang seperti surat-surat pendek, doa sehari-sehari, tajwid dan ghorib. Biasanya kegiatan ini dilanjut dengan doa penutup majelis.

Pada pembelajaran metode *yanbu'a* memiliki 3 cara, di antaranya yaitu:³⁷

- a. *Musyafahah* merupakan ketika guru membaca materi dahulu dan siswa mengikuti bacaan tersebut. Dengan cara tersebut guru dapat menggunakan bacaan siswa secara benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa melihat makhraj dari lidah guru dan menirukannya
- b. *Ardhul Qira'ah* merupakan ketika siswa melakukan baca simak secara individu di depan guru, sedangkan guru menyimak bacaan anak dengan baik disebut *sorogan*. Cara ini memberi kemudahan pada guru supaya mengetahui dan membetulkan bacaan siswa yang salah
- c. Pengulangan merupakan ketika guru mengulang-ulang bacaan sedangkan siswa menirukannya hingga bacaannya benar.

Metode *yanbu'a* memiliki 7 jilid dan berikut di bawah ini merupakan isi dari metode tersebut yaitu:

³⁷ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, Loc.cit.

- a. Jilid Pemula:
 - 1) Huruf hijaiyah yang di dalam buku jilid berharakat *fathah*
 - 2) Dapat menulis huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan
- b. Jilid I:
 - 1) Huruf hijaiyah yang di dalam buku jilid berharakat *fathah* yang belum berangkai dan sudah berangkai
 - 2) Sudah bisa menjelaskan *makharijul* pada setiap huruf
 - 3) Dapat menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan sudah berangkai dua
 - 4) Mengetahui dan dapat membaca angka Arab.
- c. Jilid II:
 - 1) Huruf hijaiyah yang di dalam buku jilid berharakat *kasrah* dan *dhummah*
 - 2) Terdapat bacaan huruf *mad* atau harakat panjang
 - 3) Terdapat huruf lain *و* dan *ي* yang berharakat sukun yang didahului *kasrah* dan *dhummah*
 - 4) Sudah mengenal *harakat* seperti *fathah*, *kasrah*, *dhummah*, *fathah panjang*, *kasrah panjang*, *dhummah panjang* serta *sukun*
 - 5) Mengetahui angka-angka Arab yang jumlahnya banyak
 - 6) Menulis huruf hijaiyah yang berangkai dua dan tiga.
- d. Jilid III:
 - 1) Huruf hijaiyah yang di dalam buku jilid berharakat *tanwin*
 - 2) Membaca huruf yang dibaca *sukun* yang sesuai *makhraj* dan dapat membedakan huruf yang sama
 - 3) Terdapat huruf *qalqalah* dan *hams*
 - 4) Terdapat huruf yang memiliki *tasydid* dan dibaca *ghunnah*
 - 5) Terdapat *hamzah wasal* dan *al-ta'rif*
 - 6) Menulis huruf hijaiyah yang sudah berangkai empat.
- e. Jilid IV:
 - 1) Terdapat *lafadz* Allah di dalam buku jilid
 - 2) Terdapat bacaan *mim sukun*, *nun sukun*, dan *tanwin*
 - 3) Terdapat bacaan *mad jaiz*, *mad wajib* dan *mad lazim* yang ditandai dengan tanda panjang
 - 4) Pengetahuan huruf *fawatihus suwar* dan beberapa kaidah *tajwid*
 - 5) Merangkai *huruf* hijaiyah serta membaca dan menulis Arab *pegon* Jawa.
- f. Jilid V:
 - 1) Mengetahui tanda *waqaf* dan tanda baca dalam *Al-Qur'an Rasm Utsmany*

- 2) Terdapat bacaan huruf *waqaf*
- 3) Terdapat huruf yang dibaca *tafkhim* dan *tarqiq*
- 4) Terdapat huruf dibaca *idgham* dan *idzhar*.

g. Jilid VI:

- 1) Di dalam buku jilid terdapat huruf *mad* (*alif, wau, ya*) yang tetap dibaca panjang dan yang dibaca pendek
- 2) *Hamzah wasal*.
- 3) Membaca *ishmam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah* di dalam Al-Qur'an
- 4) Membaca huruf yang boleh dibaca *ص* dan yang boleh dibaca *س*
- 5) Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

h. Jilid VII:

- 1) Kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dijelaskan dengan rinci seperti hukum membaca *ta'awudz, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, hukum membaca ro, hukum bacaan mad, dan lain-lain*.
- 2) Membaca Al-Qur'an *Rasm Utsmany* dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* yang dipelajari.

Dalam pembelajaran metode ini memiliki beberapa langkah-langkah supaya penerapan pembelajaran dapat sesuai kemampuan siswa. Berikut ini merupakan penjelasan tahapan dan langkah-langkah yaitu:

a. Pemula

Pada jilid ini biasanya untuk anak kelas Pra-TK dengan usia minimal 3,5 tahun. Pada kelas pemula diawali dengan kegiatan *ice breaking* supaya anak senang dan semangat dengan kegiatan belajar mengajarnya. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan alat peraga dengan cara memperlihatkan huruf-huruf hijaiyah dengan cara lancar, benar, cepat, dan tepat. Lalu siswa mengikuti bacaan yang sudah dijelaskan dengan serentak.

Setelah membaca seluruh isi peraga, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca secara individu. Selesai membaca peraga, siswa melakukan baca simak dengan guru satu persatu secara bergantian. Siswa yang menunggu giliran mengaji dengan diberi tugas menulis dan menebali huruf hijaiyah yang diberikan oleh guru. Terkadang sekolah sudah menyediakan buku untuk menulis huruf hijaiyah untuk anak. Akhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang seperti doa sehari-hari, bacaan sholat, dan surat-surat. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan bacaan doa dan nasihat dari guru.

b. Jilid 1-7

Pada jilid 1-7 ini kegiatannya hampir sama dengan jilid pemula. Untuk jilid 1-5 kegiatan belajarnya dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pertama siswa membaca peraga terlebih dahulu selama 15 menit. Guru memberikan contoh sebanyak tiga kali, kemudian siswa menirukan. Kedua, siswa melakukan baca simak satu persatu secara bergantian dengan guru, sementara yang lain sambil menunggu giliran mengaji berlatih menulis huruf hijaiyah dengan buku yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Pada 15 menit terakhir guru memberikan materi penunjang dan dilanjutkan dengan doa sebagai penutup pembelajaran.

c. Al-Qur'an

Pada kelas ini memiliki 3 tingkatan di antaranya tingkatan Al-Qur'an mumi biasanya digunakan untuk juz 1-10, tingkatan *ghorib* biasanya digunakan untuk juz 11-20, dan terakhir pada tingkatan akhir menggunakan *tajwid* biasanya digunakan untuk juz 21-30 dengan pelaksanaan yaitu:

- 1) Guru memberikan dan menguraikan materi kepada siswa menggunakan papan peraga
- 2) Siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan guru menyimak dan membetulkan jika ada bacaan yang salah. Lalu siswa mengulang untuk menyempurnakan bacaan
- 3) Siswa melakukan baca simak gharib/ tajwid satu persatu secara bergantian, sementara siswa yang lain membaca dan menghafal materi gharib/ tajwid untuk persiapan jika sudah maju ke depan
- 4) Setelah pembelajaran ini selesai, guru mengajarkan siswa dengan peraga yang kedua kalinya untuk mengingat kembali pembelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberi nasihat.

d. Finishing

Pada kegiatan ini siswa selesai mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz dan dapat menguasai tajwid, gharib, dan materi-materi yang lain. Kegiatan *finishing* ini bersifat mengulang kembali materi-materi yang diajarkan guru kepada siswa, supaya siswa tidak lupa dengan materi yang sudah diajarkan dan siswa bisa memiliki persiapan menghadapi Ujian Munaqosyah Santri.

Berikut ini merupakan cara guru mengajar menggunakan metode *yanbu'a* pada kegiatan *finishing* sebagai berikut:³⁸

³⁸ Nur Tanfidiyah, "Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini," *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): 116.

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai dan jangan salam terlebih dahulu jika siswa belum tenang. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-fatihah dan doa pembuka yang dilakukan oleh siswa supaya mereka aktif
- 2) Guru menerangkan isi pembelajaran dan memberi contoh bacaan dengan benar
- 3) Siswa melakukan baca simak dengan guru dan guru menyimak bacaan siswa. Jika siswa membacanya salah, diberi isyarat ketukan. Jika masih salah, guru membetulkan bacaan hingga benar
- 4) Jika siswa membacanya sudah lancar dan benar, maka bisa melanjutkan ke halaman berikutnya dengan memberi tanda di samping nomor halaman atau bisa ditulis di buku prestasi
- 5) Jika siswa membacanya belum lancar dan masih banyak kesalahan, maka harus mengulang dengan memberi tanda di samping nomor halaman atau di buku prestasi
- 6) Waktu belajar 60-75 menit dibagi menjadi 3 yaitu *pertama* untuk membaca doa, absensi, menerangkan pokok pembelajaran atau membaca klasikal selama 15-20 menit. *Kedua*, mengajar siswa baca simak satu persatu. Siswa lain yang menunggu giliran mengaji, memanfaatkan waktu dengan menulis huruf hijaiyah yang sebelumnya dibimbing guru terlebih dahulu dan kegiatan ini dilakukan selama 30-40 menit. *Ketiga*, memberi pelajaran tambahan seperti: (*fasholatan*, doa, dll) nasihat dan doa penutup selama 10-15 menit.

4. Evaluasi Metode *Yanbu'a*

Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui kesesuaian pemahaman dan pemikiran siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yang diajarkan oleh guru dan dilakukan ketika selesai pembelajaran. Metode *yanbu'a* mempunyai evaluasi langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan yaitu:

a. Evaluasi Awal (*pre-test*)

Evaluasi awal merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang sudah diajarkan oleh guru. Tujuannya untuk memahami kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

b. Evaluasi Harian (formatif)

Evaluasi harian merupakan tes yang dilaksanakan setelah selesai menyelesaikan satu jilid. Guru memberi evaluasi kepada siswa dengan cara

menunjuk halaman jilid dan baris huruf hijaiyah secara acak atau yang biasanya disebut dengan *drill*. Ketika evaluasi kepara siswa, guru dapat mengetahui kemajuan perkembangan siswa dalam pemahaman materi jilid *yanbu'a* supaya dapat naik jilid selanjutnya. Biasanya jika siswa sudah mampu menguasai materi satu jilid, maka diikutkan evaluasi kenaikan jilid dengan koordinator Al-Qur'an.

c. Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

Evaluasi kenaikan jilid atau juga bisa disebut tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan ketika anak sudah mmapupada akhir periode tertentu. Tujuannya adalah untuk mengenal daya ingat siswa secara keseluruhan 1 jilid yang sudah diajarkan dan dipelajari setelah melakukan evaluasi harian. Setelah menyelesaikan 1 jilid, maka siswa dapat mengikuti tes kenaikan jilid yang sudah didaftarkan oleh guru mengajinya. Ketika siswa dinyatakan lulus dari jilid tersebut, maka berhak untuk naik ke jilid selanjutnya dan diberikan buku jilid baru oleh koordinator Al-Qur'an. Jika belum dinyatakan lulus, maka perlu dilakukan evaluasi harian kembali dengan guru.

d. Wisuda

Pada evaluasi ini siswa telah menuntaskan semua materi jilid yang sudah diajarkan yaitu jilid pemula hingga Al-Qur'an pada pada metode *yanbu'a*

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yanbu'a*

Setiap metode mengaji pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode *yanbu'a* dan dapat dijadikan acuan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Kelebihannya antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki beberapa jilid dan sesuai dengan usia anak. Di dalamnya terdapat materi khusus yang disediakan untuk anak usia dini.
- b. Memperhatikan 3 aspek kemampuan pada anak yaitu :
 - 1) Visual (penglihatan), dilakukan secara langsung atau tatap muka (*musyafahah*) yaitu melihat gerakan bibir guru ketika membaca materi *yanbu'a* kemudian mengikutinya dengan baik. Pada awal pembelajaran siswa diarahkan untuk memperhatikan guru yang sedang membacakan bacaan sebanyak tiga kali yang sesuai dengan *makhorijul huruf*. Supaya siswa bisa mengingat bacaan tersebut dan dapat menirukan gerakan bibir yang sudah dicontohkan.
 - 2) Auditori (pendengaran), pada aspek ini terlihat ketika siswa melakukan baca simak satu persatu di depan guru. Pada pembelajaran berlangsung guru tidak boleh ikut membaca ketika anak sedang membaca dan hanya mendengarkan saja. Ketika siswa membacanya salah, guru memberikan isyarat berupa ketukan.

Jika anak masih salah, guru membetulkan bacaan yang salah dengan menekankan huruf dan gerakan bibir.

3) Kinestetik (gerakan), aspek ini dapat dilihat apabila siswa disuruh menebali dan menulis sambil menunggu giliran simak baca dengan guru. Di sisi lain, kegiatan ini dilakukan supaya siswa tidak cepat bosan ketika menunggu giliran dan dapat terkondisikan

- c. Bacaan di dalam kitabnya disesuaikan dengan Al-Qur'an "*Rasm Ustmani*"
- d. Tidak semua orang bisa mengajarkan langsung metode *yanbu'a* karena setiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasihan dan mengikuti bimbingan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa metode *yanbu'a* sangat memperhatikan kualitas gurunya. Karena anak dapat berhasil jika kualitas guru bagus ketika pembelajaran Al-Qur'an
- e. Pembelajaran bersifat Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Metode *yanbu'a* mengarahkan siswa untuk aktif.
- f. Cara belajar yang menyenangkan dan menyesuaikan kondisi anak-anak. Pada pembelajaran metode *yanbu'a* pada saat 10-15 menit terakhir digunakan sebagai materi penunjang seperti nasihat, doa-doa sehari-hari atau yang lainnya dengan metode bernyanyi atau bercerita.

Sementara itu metode *yanbu'a* memiliki kekurangan dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Kekurangannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang adanya koordinasi antara kepala TPQ dengan guru untuk menyamakan bacaan pada setiap jilidnya
- b. Guru tidak diberlakukan membuat RPP
- c. Mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mengajarkan ghorib jilid 6. Adanya kesulitan tersebut membuat guru menyusun modul sendiri supaya memberi kemudahan untuk siswa
- d. Kurang adanya koordinasi secara rutin dengan guru-guru supaya dapat menyamakan bacaan
- e. Kurangnya kesiapan mental mengenai ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca perbedaan kecepatan pada kenalikan jilid dalam mengikuti pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai bagi siswa
- f. Siswa mengalami kesulitan ketika mempelajari tulisan dan *syakal* dengan menggunakan *Mushaf Ustmani*
- g. Memiliki banyak tahapan dari jilid pemula sampai ke juz.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut bahasa kata media di medius yang artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Sedangkan dalam Bahasa Arab, media merupakan perantara dari pengirim kepada penerima pesan. Pada garis besar media terdiri dari manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dan membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian media secara khusus adalah proses belajar mengajar yang dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.³⁹

Media menurut istilah merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai penyalur pesan yang berguna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pembelajaran menurut istilah merupakan proses, cara, perbuatan, yang menjadikan orang belajar.⁴⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung yang fungsinya sebagai perantara antara guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran yang diajarkan tercapai.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki berbagai macam manfaat yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut di bawah ini merupakan umum media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Menyamakan penyampaian pada materi pembelajaran
- b. Pembelajaran yang dijelaskan lebih jelas dan anak tertarik
- c. Proses pembelajaran menggunakan media lebih banyak melakukan interaksi
- d. Menghemat waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- f. Belajar lebih mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja
- g. Ketika proses pembelajaran menumbuhkan sikap positif belajar
- h. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

³⁹ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), hal 9.

⁴⁰ Ibid.

3. Macam-macam Jenis Media Pembelajaran

Ketika proses pembelajaran berlangsung yang diajarkan oleh guru menggunakan media, pada penggunaannya memiliki beberapa jenis sebagai berikut.⁴¹

- 1) Media Berbasis Manusia, media ini disampaikan oleh guru dan tutor dan merupakan media paling lama yang digunakan ketika memberikan informasi di kelas
- 2) Media Berbasis Cetakan, media ini yang paling dikenal oleh masyarakat seperti buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran
- 3) Media Berbasis Visual, media ini mempunyai peran yang sangat dalam proses pembelajaran dan dapat memperlancar pemahaman dan dibutuhkan dalam kegiatan di kelas, khususnya pada anak usia dini yang mengandalkan indera penglihatannya, sehingga media dengan tampilan yang menarik membuat anak senang dan tidak cepat bosan ketika pembelajaran
- 4) Media Berbasis Audio-Visual, media ini menggunakan media visual dengan suara untuk tambahan. Hal yang diperlukan dalam penggunaan media audio-visual adalah persiapan naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.
- 5) Media Berbasis Komputer, media ini memiliki fungsi yang berbeda pada bidang pendidikan dan latihan dan memiliki peran sebagai manajer dalam proses pembelajaran.

D. Masa Pandemi

Virus covid-19 muncul pada Desember 2019 masih menjadi perbincangan utama masyarakat hingga saat ini yang ditemukan China pertama kali ini telah menginfeksi jutaan orang ada di seluruh dunia termasuk Indonesia. Datangnya virus ini menimbulkan kekacauan pada bidang ekonomi secara global. Virus ini juga dapat menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan korban mengalami gejala sesak nafas, pneumonia hingga kematian. Menurut kompas.com, virus corona ini sudah menyebar lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia.⁴²

Pemerintah mengupayakan penanggulangan bencana Covid-19 ini sebagai bencana nasional di Indonesia tanggal 13 April 2020. Penetapan tersebut dilakukan dengan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Selanjutnya Menteri

⁴¹ Mutia Nanda Herlina, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf, hal 19."

⁴² I Ketut Sudarsana, *Covid-19: Perspektif Pendidikan Islam* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 35.

Pendidikan mengeluarkan surat tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 19 (Covid-19).

Masa Pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak dalam berbagai bidang, terutama pada bidang pendidikan. Dampak yang diperoleh dalam bidang pendidikan adalah pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dilakukan di rumah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 supaya tidak menyebar luas. Pada sekolah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak guru harus bisa melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang berkembang. Pada perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi informasi yang mendukung, maka adanya pembelajaran daring sangat dibutuhkan karena pada saat ini memasuki era digital, baik mekanisme maupun konten yang digunakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses, berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman untuk berkembang dari pengalaman belajar.⁴³

Untuk mempersiapkan pembelajaran daring pada anak usia dini, guru memiliki beban yang banyak dalam perkembangan anak. Guru harus mempunyai persiapan yang cukup matang untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar dan mempunyai rasa percaya diri ketika proses pembelajaran jarak jauh ini. Guru yang siap ketika akan melaksanakan pembelajaran dalam kondisi apapun dapat meningkatkan kualitas guru. Berbagai pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangat penting. Dunia juga sedang dihadapkan dengan kondisi pandemi covid-19.⁴⁴ Menurut Christianti, pendidik PAUD diharuskan memiliki kemahiran ketika memiliki pemikiran dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran di masa selanjutnya.⁴⁵

Pandemi Covid-19 hingga saat ini belum selesai, sehingga membuat warga Indonesia semakin gelisah dan kebingungan, terutama untuk guru PAUD yang harus lebih ekstra mempersiapkan materi bahan ajar pada pembelajaran daring ini. Pendidikan juga memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan, walaupun siswa belajar dari rumah. Guru juga dituntut untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan media *online*. Hal ini sesuai

⁴³ Ibid, hal 39.

⁴⁴ Despa Ayuni et al., "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 415.

⁴⁵ Nurdin dan La Ode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 687.

dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Harapan dengan adanya pembelajaran daring diharapkan bisa menjadi penyelesaian pada masa pandemi ini, walaupun banyak hambatan pada proses pembelajaran dari rumah ini guru harus tetap melaksanakan tugasnya untuk mengajar.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil peneliti terdahulu diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui unsur-unsur yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dibuat pada dasarnya untuk melihat penelitian lain yang bisa dijadikan rujukan dalam suatu penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan permasalahan peneliti yaitu:

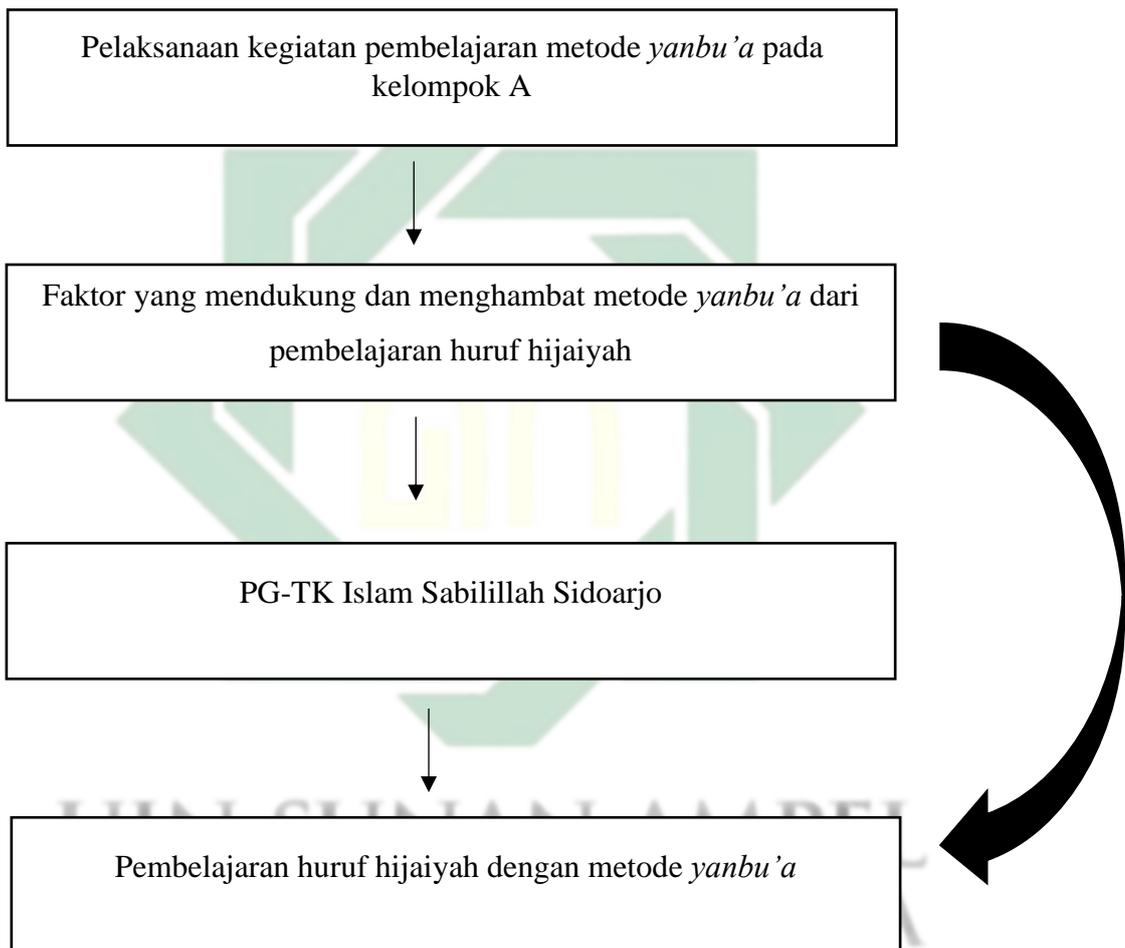
1. Heni Kurniawati dengan Judul Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *yanbu'a*, kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan. Jenis penelitian skripsi ini dengan menggunakan metode riset lapangan dengan teknik analisis non statistik dengan pendekatan kualitatif lapangan. Data-data penelitian yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Subjek penelitian ini adalah santri TPQ Tamrinus Shibyan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran *yanbu'a* tujuan dan kurikulum pembelajarannya disesuaikan dengan LMY (*Lajnah Muroqobah Yanbu'a*) Pusat Yayasan Arwaniyyah Kudus. Pelaksanaan metode *yanbu'a* dilaksanakan dalam 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual. Kelebihan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran adalah keterlibatan langsung kepala sekolah dengan siswa dan menaikkan jilid sesuai standar yang ditetapkan. Sementara kekurangan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran adalah berasal dari 4 segi yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan *yanbu'a* pusat. Untuk mengatasinya, kepala sekolah agar selalu memonitoring pembelajaran kelas.⁴⁶
2. Aprilia Rahmawati dengan Judul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto. Penelitian ini memiliki tujuan supaya mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *yanbu'a* dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *yanbu'a*.. Jenis penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif.. Penelitian ini menggunakan proses

⁴⁶ Heni Kurniawati, "Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Tamrinus Shibyan Pecangaan Kepera."

pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala Yayasan, pendidik, dan orang tua TPQ Al-Ikhlas Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki faktor penghambat dalam metode ini, yaitu semangat anak, minat anak, dan jasmani yang terganggu (celat atau cedal). Sedangkan faktor pendukung dari metode ini adalah metodenya sangat gampang diajarkan untuk anak.⁴⁷

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 : Kerangka Berpikir

Bagan di atas memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* pada kelompok A mempunyai berbagai macam kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

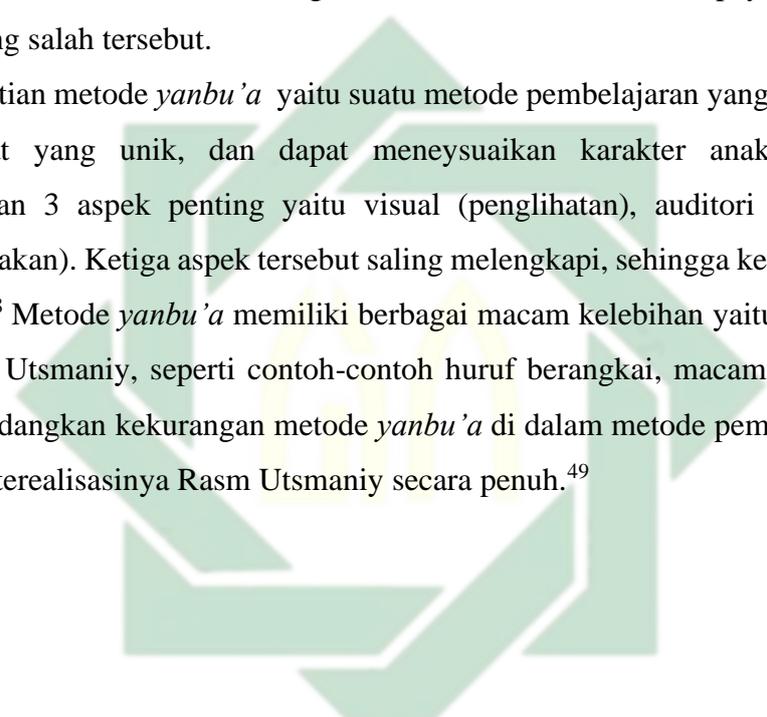
Pembelajaran huruf hijaiyah ketika masa pandemi penting diterapkan pada anak usia dini karena pada kondisi seperti ini, anak diharuskan untuk belajar dari rumah. Walaupun

⁴⁷ Aprilia Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal vii dan 38.

belajar dari rumah, anak bisa mengetahui dan dapat membaca Al-Qur'an sejak dini. Mengajarkan belajar dan membaca huruf hijaiyah harus dibiasakan pada anak sejak dini, karena pada masa itu anak lebih mudah menerima rangsangan pendidikan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran hijaiyah merupakan belajar baca tulis Al-Qur'an dengan mempelajari 30 huruf Arab yang biasa disebut dengan huruf hijaiyah. Pembelajaran huruf hijaiyah ini mempunyai macam-macam metode, salah satunya adalah metode *yanbu'a*. Pada metode ini, para siswa membacanya tidak boleh mengeja, membacanya harus cepat, tepat, dan lancar. Jika terjadi kesalahan dalam membaca, guru memberikan ketukan supaya siswa mengulang bacaannya yang salah tersebut.

Pengertian metode *yanbu'a* yaitu suatu metode pembelajaran yang di dalam Al-Qur'an memiliki sifat yang unik, dan dapat menyesuaikan karakter anak usia dini karena menggabungkan 3 aspek penting yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Ketiga aspek tersebut saling melengkapi, sehingga kemampuan anak akan berkembang.⁴⁸ Metode *yanbu'a* memiliki berbagai macam kelebihan yaitu tulisan disesuaikan dengan Rasm Utsmaniy, seperti contoh-contoh huruf berangkai, macam-macam tanda baca, dan waqof. Sedangkan kekurangan metode *yanbu'a* di dalam metode pembelajaran Al-Qur'an adalah belum terealisasinya Rasm Utsmaniy secara penuh.⁴⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁸ Tanfidiyah, "Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini, hal 115."

⁴⁹ Choliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode Yanbu ' a."

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Dengan memakai metode ini bertujuan untuk melihat dan memahami subjek dan objek di lapangan berdasarkan fakta. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode temuannya dilakukan dengan tidak menggunakan angka dan mengenai kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵⁰ Pada penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dapat dikembangkan melalui kejadian yang didapatkan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian di lapangan.⁵¹ Dasar pertimbangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perilaku seseorang, peristiwa yang ada di lapangan, dan kegiatan-kegiatan secara terperinci. Penelitian pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif lebih fokus kepada pemecahan masalah-masalah yang nyata pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian pendekatan kualitatif ini berisikan data yang peneliti dapatkan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disusun sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Data yang didapatkan peneliti ketika di lapangan dituangkan secara deskripsi berdasarkan peristiwa yang sedang terjadi saat itu dan tidak berupa angka.

Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data di lapangan yang selanjutnya data yang di dapatkan di deskripsikan berasal dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi langsung melihat keadaan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif mengenai proses kegiatan pembelajaran serta faktor pendukung penghambat pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* untuk kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

⁵⁰ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hal 41.

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 82.

B. Sumber Data/ Subyek Penelitian

1. Sumber Data

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif sumber data merupakan hal yang penting ketika melakukan penelitian di lapangan yaitu data yang berisi kalimat lisan dan tulisan yang peneliti observasi secara rinci dari berbagai macam sumber. Dengan demikian, peneliti harus memahami sumber data yang harus dipakai ketika melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini membutuhkan berbagai macam sumber data di antaranya:

a. Data Primer

Data primer merupakan beberapa kumpulan data yang isinya hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan menjadi satu dan langsung didapat dari pihak pertama. Dalam suatu penelitian data primer diperoleh langsung dari sumbernya dalam bentuk observasi, wawancara, angket, dan lain-lain.⁵² Data penelitian ini, diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi pada kelompok A. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran, faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran huruf hijaiyah yang menggunakan metode *yanbu'a* pada masa pandemi. Selain itu, data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, dan guru kelas TK A3 serta hasil observasi guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait proses kegiatan pembelajaran, faktor pendukung penghambat dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kumpulan data yang dikumpulkan menggunakan dokumentasi dan data tersebut didapatkan secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.⁵³ Data ini digunakan sebagai data tambahan pendukung dari data primer dan bertujuan sebagai alat pendukung untuk mempelajari permasalahan yang kita teliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan hasil observasi di lapangan, foto, dan video dokumentasi kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan

⁵² MA Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal 150 & 247.

⁵³ Ibid.

buku *yanbu'a*. Penelitian ini juga memakai dokumen resmi dari sekolah seperti absen siswa pada pembelajaran huruf hijaiyah.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo, yang berada di alamat Pondok Sidokare Indah BT 32-34 Jl. Sekolahan No. 1 Cangkring, Sidokare, Kecamatan Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini yaitu peneliti ingin proses kegiatan pembelajaran, faktor yang mendukung dan menghambat pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan buku *yanbu'a* yang dilakukan pada masa pandemi ini.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dapat dijadikan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subyek yaitu siswa TK A3 dan guru kelas. Kemudian menjadi informan pada penelitian ini yaitu guru kelas yaitu Ustadzah Zumroh dan Ustadzah Tini, koordinator Al-Qur'an yaitu Ustad Amin, dan kepala sekolah yaitu Ustadzah Ulul.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ketika melakukan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data di lapangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan mendeskripsikan dan menjawab permasalahan. Berikut merupakan macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang istimewa ketika dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Observasi digunakan apabila peneliti berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Observasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi secara langsung yang ada di lapangan penelitian dan mencatat secara berurutan semua peristiwa yang sedang diamati. Observasi (pengamatan) merupakan teknik utama dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini melibatkan dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, dan guru kelas. Peneliti melakukan observasi di PG-TK Sabilillah Sidoarjo untuk mengamati proses

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 145.

pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a*.

Jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* (observasi tanpa partisipasi). Selanjutnya observasi jika dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut di bawah ini merupakan penjelasan macam-macam observasi.⁵⁵

a. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Pada pelaksanaan pengumpulan data observasi menggunakan berperan serta, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan subyek yang sedang dia observasi. Ketika melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran pada subyek tersebut.

2) Observasi Tanpa Partisipasi (*Non Participant Observation*)

Pada pelaksanaan pengumpulan data observasi tanpa partisipasi, peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang subyek lakukan dan peneliti hanya sebagai pengamat saja. Pengumpulan data dengan observasi non partisipasi ini ketika melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data secara terperinci.

b. Segi Instrumentasi

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang sudah dirancang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian secara terstruktur yang berisi tentang apa saja yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi ini dapat dilakukan apabila peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diteliti. Instrumen pada observasi ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang belum dirancang oleh peneliti secara terstruktur tentang apa yang akan diamati di lapangan. Observasi ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti variabel yang akan diteliti dan tidak menggunakan instrumen yang sudah dirancang terlebih dahulu sebelum penelitian, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

⁵⁵ Ibid, hal. 145-146.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan lisan melibatkan dua orang atau lebih memiliki maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan orang yang di wawancarai dengan memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan. Walaupun wawancara merupakan proses percakapan yang memiliki sifat tanya jawab secara tatap muka, maka wawancara dapat dikatakan suatu proses untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian supaya bisa mendapatkan informasi.⁵⁶

Pada hasil wawancara pada penelitian ini berupa data mengenai proses kegiatan pembelajaran, faktor pendukung, dan penghambat dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, dan guru kelas. Wawancara yang dilakukan peneliti ketika penelitian bersifat terstruktur, karena pertanyaan yang akan di tanyakan sudah disiapkan lebih awal oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Ketika penelitian menggunakan metode dokumentasi, data-data yang dikumpulkan di catat yang sudah ada di tempat penelitian melalui pengambilan data pada dokumen-dokumen.. Data-data yang biasanya dikumpulkan pada teknik menggunakan teknik dokumentasi menggunakan data sekunder.⁵⁷ Dokumentasi bertujuan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dan memperoleh data terkait pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* dalam kelompok A pada masa pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

Metode dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumen pribadi seperti catatan kecil, foto, dan video dokumentasi kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. Sedangkan pada dokumen resmi, peneliti menggali tentang sejarah berdirinya, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, dokumentasi kegiatan anak, absen mengaji, serta data-data yang lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁵⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, hal 138.

⁵⁷ Ibid, hal 149-150.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menata secara berurutan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya sebelum observasi, selama observasi dan setelah selesai observasi di lapangan. Analisis data dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan ketika proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut analisis Hiles dan Huberman terdapat 3 teknik analisis data yaitu sebagai berikut:⁵⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan data yang bisa didapatkan dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu maka ketika melakukan penelitian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data memiliki arti merangkum, mencatat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas, dan memberi kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ketika pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data sudah selesai di reduksi, maka yang dilakukan peneliti berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa merupakan data yang didapatkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menyajikan data adalah data penelitian yang bersifat naratif. Oleh karena itu dengan mendisplaykan data dapat mempermudah peneliti untuk mempelajari yang sedang terjadi dan mempersiapkan kegiatan penelitian berikutnya berdasarkan sesuai yang sudah dipelajari.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah peneliti selesai melakukan penyajian data, maka tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mengemukakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung ketika melakukan pengumpulan data di lapangan selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal yang sudah dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang benar dan tidak berubah saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang sudah dijabarkan merupakan kesimpulan yang sudah tetap dan tidak bisa diganggu gugat.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, hal. 246-252.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Ketika peneliti melakukan penelitian kualitatif menggunakan pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memberi bukti bahwa penelitian yang dilakukan sudah benar dan mennguji data yang diperoleh. Penelitian metode kualitatif ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data pada penelitian. Triangulasi ini dapat diartikan sebagai memeriksa ulang data dari berbagai sumber dan memiliki macam cara dan beraneka macam waktu. Dengan demikian metode triangulasi data dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:⁵⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh ketika melakukan penelitian dari berbagai macam sumber. Data ini memiliki arti yaitu membandingkan data yang sudah di dapatkan yang berasal dari sumber yang sama, namun memakai alat dan waktu yang tidak sama. Contohnya, memeriksa data dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data triangulasi ini diperoleh dari guru kelas TK A3, koordinator Al-Qur'an, dan kepala sekolah di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

2. Triangulasi Metode/ Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang didapatkan dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data triangulasi metode atau teknik pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara, kemudian di periksa dengan observasi, dokumentasi yang dilakukan selama melakukan penelitian di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibiltas data dengan menggunakan cara ketika mengecek data dengan mempertimbangkan waktu. Ketika peneliti melakukan pengujian kredibilitas data, maka dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan ketika melakukan penelitian ini dilakukan dengan bantuan guru kelas TK A3, koordinator Al-Qur'an, dan kepala sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

⁵⁹ Ibid, hal. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum peneliti membahas tentang pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *yanbu'a* pada masa pandemi untuk anak kelompok A, peneliti ingin memberikan gambaran mengenai profil sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

TK Islam Sabilillah berdiri pada Juni 2002 dikelola oleh Yayasan TPI Sabilillah yang beralokasikan di Pondok Sidokare Indah Blok BT 32-34 Sidoarjo. Awal mula didirikan karena inisiatif dari Bapak Ir. KH. Taat Budi Utomo. Sejak tahun pertama berdirinya TK Islam Sabilillah menjaring banyak sekali peserta didik karena saat itu TK Islam Sabilillah adalah sekolah yang besar secara fisik dan kualitas, sehingga banyak sekali peminatnya.

Gedung TK Islam Sabilillah dibangun dengan 3 lantai. Lantai 1 dan 2 adalah ruang kelas dengan semua ruang kelas yang memiliki AC dan lantai 3 adalah ruang pertemuan dan mainan (*In Bound*). Halaman sekolah di lengkapi dengan mainan *outdoor* dan kantin sekolah. Pada tahun itu lembaga di pimpin oleh ibu Ainun sebagai kepala sekolah. Karena pentingnya pendidikan sejak usia dini, maka menurut ibu pengelola beserta yayasan sekolah perlu membuka layanan baru yaitu Kelompok Bermain (KB) yang menjaring anak dengan usia 3 tahun. Sejak saat itu pula TK Islam Sabilillah punya 2 layanan yaitu PG & TK Islam Sabilillah. Kemudian di tahun 2006 sampai sekarang dinamakan PG-TK Islam Sabilillah.

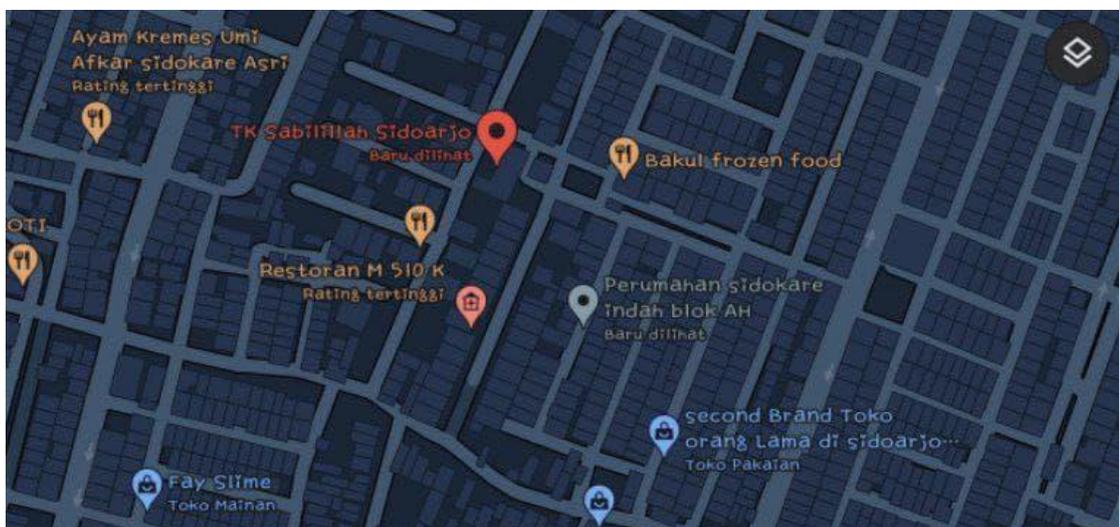
Sebelum tahun 2004 pembelajaran di PG-TK Islam Sabilillah menggunakan pembelajaran konvensional, namun sedikit demi sedikit pembelajaran konvensional diubah. Memotivasi kembali semangat guru-guru lama, dan merubah mindset mereka akan perlu adanya perubahan yakni dengan pendekatan MI (*Multiple Intelegence*). Sejak saat itu sekolah mulai menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan dan kecerdasan yaitu cerdas kata, cerdas angka, cerdas musik, cerdas gerak, cerdas spatial, cerdas diri, dan cerdas sosial.

Wawasan diberikan kepada guru-guru dengan bimbingan langsung oleh Ketua Yayasan Ir. KH. Taat Budi Utomo yang telah belajar dari Finlandia. Kegiatan ini dilakukan supaya guru-guru mengetahui bagaimana model pembelajaran PG-TK Islam Sabilillah dengan tetap mengdepankan pembelajaran Al-Qur'an dan Akhlakul Karimah.

Selanjutnya di implementasikan ke dalam pembelajaran dan diinformasikan kepada prang tua melalui kegiatan parenting.

2. Alamat dan Lokasi PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

Alamat : Pondok Sidokare Indah BT 32-34 Jl. Sekolah No. 1, Cangkring, Sidoarjo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, 6124



Gambar 4.1

Peta Lokasi PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

3. Status PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

Nama Sekolah : PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo
Penyelenggara TK : Yayasan TPI Sabilillah
Pengelola : Yaysan TPI Sabilillah
NPSN : 20563771
Status Sekolah : Swasta
Status Kepemilikan : Yayasan
Nilai Akreditasi : “A”
Tahun berdiri : 2002
SK Izin Penyelenggara : 421.9/074/404.3.1/2017
Telepon : (031) 8052492
Email : tpi-sabilillah@gmail.com

4. Visi dan Misi PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

a. Visi

Unggul dalam prestasi yang berbasis islamiyah dan teknologi, berbudaya lingkungan serta berwawasan nasional.

b. Misi

1) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif

- 2) Memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan akhlaqul karimah
- 3) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter bangsa.

5. Struktur Organisasi

PG-TK Islam Sabilillah memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Dra. Hj. Nurul Choirul Niswatin
- b. SR : Isma Latifah, S.Pd. AUD.
- c. Kepala Sekolah : Ulul Azemie, S.Pd.I.
- d. Bendahara Yayasan : M. Fathul Khoir, S.E.
- e. Ass. Admin : Puput Ayu Wulandari, S.Pd.
- f. Koordinator Al-Qur'an : Musthofa Amin
- g. Koordinator jenjang TK B : Ika Prihatini, S.Pd.I.
- h. Koordinator jenjang TK A : Dewi Nasuchah, S.Pd.I.
- i. Koordinator jenjang PG : Anita Agustini, S.Pd.I.

6. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo disusun berdasarkan standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 4.1.

Karakteristik Kurikulum PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

No	Aspek	Karakteristik Kurikulum
1.	Agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengaji b. Tahfidz c. Al-Islam
2.	Fisik Motorik	<ol style="list-style-type: none"> a. Motorik kasar b. Motorik halus c. Perilaku hidup sehat
3.	Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan karakter internal PG-TK Islam Sabilillah
4.	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> a. Rasa ingin tahu b. Konep bentuk, warna, ukuran, dan pola c. Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf d. Mengenal teknologi sederhana

		e. Menyelesaikan masalah sehari-hari
5.	Bahasa	a. Memahami bahasa dan ekspresi b. Mengenal keaksaraan c. Menunjukkan kemampuan bahasa
6.	Seni	a. Mencerminkan sikap estetis b. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

7. Daftar Pendidik PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

Tabel 4.2 Daftar Pendidik PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

No.	Nama Guru	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan Akhir
1.	Isma Lathifah, S.Pd. AUD	SR	P	S1
2.	Ulul Azemie, S.Pd.I	Kepala Sekolah	P	S1
3.	Musthofa Amin	Koordinator Al-Qur'an	L	SMA
4.	Anita Agustini, S.Pd.I	Koordinator PG	P	S1
5.	Dewi Nasuchah, S.Pd.I	Koordinator TK A	P	S1
6.	Ika Prihatini, S.Pd.I	Koordinator TK B	P	S1
7.	Laila Iswatul Khasanah, S.Pd.	Wali Kelas PG 1	P	S1
8.	Ayu Dwi Lestari, S.Pd.	Partner PG 1	P	S1
9.	Nur Azizah, S.Pd.	Wali Kelas PG 2	P	S1
10.	Ni'matul Hasanah, S.Pd.	Wali Kelas A1	P	S1
11.	Ayu Nisa Ardiana S, S.Pd.	Partner A1	P	S1
12.	Sri Wilujeng, S.Pd	Wali Kelas A2	P	S1
13.	Siti Lailatul Khamidah, A.Ma.	Partner A2	P	D2
14.	Zumrotul Hidayah, S.Pd.I.	Wali Kelas A3	P	S1
15.	Ngatini, S.Pd.I.	Partner A3	P	S1
16.	Siti Ruqoiyah, S.Pd.I.	Wali Kelas A4	P	S1
17.	Nur laili Maulidefi, S.Pd.	Partner A4	P	S1
18.	Nur Khomaria, S.Pd.	Wali Kelas A5	P	S1
19.	Imroatul Mufidah, S.Sos.	Partner A5	P	S1
20.	Venny Dwi Yulianti, S.E.	Wali Kelas B1	P	S1
21.	Imroatul Mufidha, S.Pd.	Wali Kelas B2	P	S1

22.	Firdauzi Eka Kurniangtyas, S.Pd.	Partner B2	P	S1
23.	Rakhma Diana Fajar D. K, S.Psi.	Wali Kelas B3	P	S1
24.	Dewi Hanifah, S.Pd.I.	Partner B3	P	S1
25.	Siti Asma'ul Khusna, S.Pd.I.	Wali Kelas B4	P	S1
26.	Wahidatun Nuronyah, S.Pd.	Partner B4	P	S1
27.	Nur Kholisah, S.Sos.I.	Wali Kelas B5	P	S1
28.	Umi Habibah, S.Pd.	Partner B5	P	S1
29.	Yenni Rakhmawati, S.Sos.I.	Wali Kelas B6	P	S1
30.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.	Partner B6	P	S1

8. Daftar Murid TK A3

Tabel 4.3 Daftar Murid TK A3

No.	Nama Lengkap	Panggilan	Jenis Kelamin
1.	Adam Kayana Wicaksono	Adam	L
2.	Ananda Aqila Al Faiza	Aqila	P
3.	Arsyla Maleeka Ismail	Arsyla	P
4.	Azzam Pabitoni Kusuma	Azzam	L
5.	Elif Daniszer	Elif	P
6.	Erlangga Akbar	Erlangga	L
7.	Esaura Malika Galuh Suminar	Esaura	P
8.	Farisa Nismara Althafunnisa	Risa	P
9.	Fatimah Azzahra Utama	Azza	P
10.	Fatkhur Rayhan Pratama	Rayhan	L
11.	Galuh Anindyah Adeeva	Galuh	P
12.	Habibi Muzaffar Al Fesa	Habibi	L
13.	Jagad Jibrilanobil Sidji Sadewa	Jeje	L
14.	Marwah Azalea Leozamani	Marwah	P
15.	Mikhail El Zafran Bayuaji	El	L
16.	Muhammad Yogi Prayogi	Yogi	L
17.	Nasha Khirani Azzahra	Nasha	P

18.	Radhika Eka Alrasyid	Radhika	L
19.	Rafasya Harun Ar Rasyid	Rafa	L
20.	Sultan Arsyad Mahendra	Sultan	L
21.	Zahra Eryna Hanifah Setiawan	Zahra	P
22.	Zea Ramadhania Ardhaharewari Hayunin	Zea	P

9. Sarana dan Prasarana di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

a. Prasarana Sekolah

Tabel 4.4 Prasarana di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	@ Luas (m)
1.	Halaman sekolah	1	10 x 6 m
2.	Kantin	1	5 x 6 m
3.	Kantor kepala sekolah	1	5 x 3 m
4.	UKS	1	5 x 3 m
5.	Lobby lantai 1	1	10 x 5 m
6.	Kamar mandi	7	-
7.	Tempat cuci tangan	3	-
8.	Gudang	3	2,5 x 3 m
9.	Ruang kelas	13	-
10.	Ruang vokalia	1	5 x 3 m
11.	Tangga	4	-
12.	Lobby lantai 2	1	-
13.	Ruang guru	1	2,5 x 5 m
14.	Ruang sapra	1	2,5 x 5,5
15.	Perpustakaan	1	4 x 5 m
16.	Lobby lantai 3	1	-
17.	Ruang band	1	5,75 x 5,5 m
18.	Tempat wudhu	1	-
19.	Arena outbound	2	-
20.	Arena inbound	1	9,75 x 6 m

b. Peralatan/Sarana Sekolah

Tabel 4.5 Peralatan/Sarana di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo

No.	Jenis Barang	Jumlah
1.	Papan tulis	13
2.	Meja dan kursi siswa	5-8 / kelas
3.	Loker buku	13
4.	Loker tas	13
5.	Jam dinding	16
6.	Papan hasil karya anak	13
7.	Rak sepatu	15
8.	Kotak P3k	1
9.	Papan pengumuman	1
10.	Lemari	15
11.	Box mainan	4
12.	Komputer	1
13.	Printer	1
14.	Laptop	13
15.	Proyektor + layar	1
16.	Meja dan kursi guru	2 / kelas
17.	AC	17
18.	Tempat tidur	2
19.	Bantal	2
20.	Sound system	2 / kelas

Tabel 4.6 Alat Permainan di Dalam dan di Luar Kelas

No.	Jenis Permainan	Jumlah
1.	Ayunan	1
2.	Papan luncur	5
3.	Mandi Bola	1
4.	Flying fox	2
5.	Jembatan gantung	2
6.	Terowongan	3
7.	Rumah kecil	1

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Yanbu'a Anak Kelompok A

Sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo menerapkan pembelajaran metode *yanbu'a* yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berasal dari Kudus, Jawa Tengah. Pada tahun 2004 metode *yanbu'a* sudah didirikan dan memiliki 7 jilid. Pembelajaran metode *yanbu'a* dimulai dari tingkat paling mudah yaitu mengenal huruf hijaiyah beserta harakatnya sampai tingkatan yang paling sulit. Metode *yanbu'a* selain fokus pada cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga menganjurkan supaya anak mengetahui cara menulis huruf hijaiyah yang benar. Pada kelompok A terlebih dahulu menebali huruf hijaiyah kemudian menulis ulang kembali.

Metode *yanbu'a* digunakan di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo sejak tahun 2011. Sejak didirikannya lembaga tersebut pada tahun 2002 telah menerapkan beberapa metode lainnya seperti metode Qira'ati pada tahun 2002-2011, Al-Baghdadi pada tahun 2011 saja dan metode *yanbu'a* pada tahun 2011 akhir hingga sekarang. Seperti halnya pernyataan yang disampaikan ustad Musthofa Amin, selaku koordinator Al-Qur'an:

Koordinator Al-Qur'an: "Di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo mulai ada metode *yanbu'a* pada tahun 2011. Sebelumnya memakai metode Qira'ati dan Al-Baghdadi. Pergantian metode dari Qira'ati menuju Al-Baghdadi pada tahun 2011 awal, lembaga sudah mempunyai rencana untuk mengganti metode tersebut karena dikelola oleh yayasan sendiri. Ketika metode Al-Baghdadi sudah berjalan, pada saat itu ada pembinaan dari Kudus karena metode *yanbu'a* pusatnya dari pondok yang terletak di Kudus, Jawa Tengah. Jadi metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah berjalan kurang lebih hampir 10 tahun dan anak-anak sudah mengikuti ikhtitam".⁶⁰

Sesuai dengan pernyataan di atas, Ustadzah Ulul, kepala sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo:

Kepala Sekolah: "Kalau metode Kalau metode *yanbu'a* itu memang metodenya dari Kudus, Jawa Tengah. Jadi itu kita dimulai dari jilid Qira'ati, Baghdadi, dan akhirnya ke metode *yanbu'a*. Alhamdulillah mungkin dari metode *yanbu'a* tidak jauh beda dari jilid sebelum *yanbu'a* ini".⁶¹

⁶⁰ Wawancara Peneliti dengan Ustad Amin Koordinator Al-Qur'an PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Rabu, 29 September 2021 pukul 11.05 WIB

⁶¹ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Ulul Kepala Sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 Pukul 07.42 WIB

Penerapan metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo tidak hanya fokus dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas saja, tetapi ada juga beberapa yang harus diperhatikan ustadzah kelas ketika sebelum mengajar dan sesudah mengajar, seperti persiapan dalam mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, pencapaian materi, dan tindak lanjut. Sebelum memulai pembelajaran, ustadzah selalu memastikan anak-anak sudah siap mengikuti pembelajaran.⁶² Seperti pernyataan ustadzah Tini selaku guru kelas sekaligus guru mengaji anak-anak dengan peneliti sebagai berikut:

Guru kelas: “Anak-anak kita siapkan dulu dalam kondisi sudah siap dan senang, karena dalam kondisi senang ini mereka Insya Allah akan bisa menerima pembelajaran dengan baik. Setelah anak-anak sudah siap, maka kita mereka siapkan untuk mengaji”.⁶³

Penerapan metode *yanbu'a* memiliki dua kegiatan yang harus dilakukan ketika melakukan pembelajaran yaitu klasikal dan sorogan. Klasikal adalah kegiatan membaca huruf hijaiyah secara bersama-sama dengan suara yang keras dan benar dengan menggunakan media papan peraga yang ada di depan kelas, sedangkan sorogan (individual) merupakan kegiatan baca simak satu persatu secara bergiliran di depan guru secara langsung.⁶⁴

Pembelajaran metode *yanbu'a* ini sebelum pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo memakai pembelajaran klasikal dan sorogan. Pada pembelajaran klasikal dengan ustadzah wali kelas terkadang dengan partner. Setelah selesai membaca doa sebelum belajar dan kegiatan Al-Islam (membaca dan menghafal hadits, doa sehari-hari, bacaan sholat dan surah-surah pendek), anak-anak langsung berangkat menuju kelas sesuai jilid masing-masing yang sebelumnya sudah diberitahu oleh ustadzah kelas. Setelah di kelas yang sesuai jilidnya, ustadzah menyuruh siswa untuk mengumpulkan buku prestasi ke meja ustadzah. Ketika buku prestasi sudah dikumpulkan di meja, ustadzah mengajak anak-anak untuk membaca doa sesudah mengaji dan dilanjutkan oleh membaca bacaan papan peraga.

Setelah selesai membaca, ustadzah kelas menunjuk anak satu persatu untuk membaca huruf yang ditunjuk di papan peraga. Anak-anak harus membaca dengan keras. Setelah selesai pembelajaran klasikal, dilanjutkan dengan pembelajaran sorogan

⁶² Berdasarkan Observasi kepada Guru Kelas dan Siswa Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo pada tanggal 20-29 September 2021

⁶³ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

⁶⁴ Ahmad Haris Nafi'an, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Ayat Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hal 66.

(individu). Ustadzah mengaji akan memanggil anak satu persatu untuk membaca jilid *yanbu'a* sesuai halamannya. Terkadang setelah membaca doa sebelum belajar dan kegiatan Al-Islam, anak mengaji di kelas masing-masing walaupun di dalam satu kelas setiap anak jilidnya berbeda tergantung kondisi lembaga pada saat itu.⁶⁵

Ketika pandemi pembelajaran metode *yanbu'a* tidak memakai klasikal, langsung sorogan (individual). Jadi ketika selesai berdoa sebelum belajar dan kegiatan Al-Islam (membaca dan menghafal hadits, doa sehari-hari, bacaan sholat dan surah-surah pendek), langsung dilanjutkan membaca individual dengan ustadzah masing-masing. Di dalam satu kelas terdapat dua ustadzah yang mengajar metode *yanbu'a*, ustadzah wali kelas dan partner yang masing-masing memegang 3-4 anak di setiap sesi. Seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Tini selaku partner TK A3 dengan peneliti sebagai berikut:

Guru kelas: “Biasanya kalau tidak pandemi itu ada metode klasikal dulu, karena saat ini pandemi dan keterbatasan waktu maka anak-anak kita arahkan untuk menyiapkan buku mengaji, buku prestasi, dan buku gemar mengaji. Setelah siap semuanya, anak-anak kita minta untuk membuka halaman mengajinya sambil menunggu ustadzah untuk baca simak satu persatu”.⁶⁶

Berdasarkan observasi peneliti di kelas A3, pembelajaran metode *yanbu'a* dilakukan secara daring dan luring. Sebelum diberlakukannya pembelajaran tatap muka, PG-TK Islam Sabilillah semua pembelajaran dilakukan secara daring melalui video call whatsapp termasuk pembelajaran metode *yanbu'a*. Ketika dilakukan secara daring, pembelajaran ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu pada sesi pertama jam 07.30-09.00 dan sesi kedua jam 18.00-20.00 dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Jum'at. Dua guru kelas A3, Ustadzah Tini dan Ustadzah Zumroh memegang setiap siswa yang berbeda jilidnya untuk diajarkan metode *yanbu'a* di setiap sesinya. Murid TK A3 berjumlah 22 anak dan setiap ustadzah memegang 11 anak yang terbagi dalam 2 sesi. Pada pembelajaran daring menggunakan video call whatsapp ini setiap ustadzah menelepon setiap anak dan tidak menelpon langsung semua agar ustadzah bisa fokus memperhatikan setiap anak yang dipegang.

Sementara itu, pembelajaran metode *yanbu'a* juga dilakukan secara luring ketika pemerintah sudah memperbolehkan pembelajaran tatap muka pada hari Rabu, 1 September 2021. Pada pembelajaran luring ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu pada sesi pertama jam 07.15-07.45, sesi kedua jam 08.45-09.15, dan sesi ketiga jam 10.15-10.45.

⁶⁵ Berdasarkan Observasi Ketika Magang kepada Guru Kelas dan Siswa di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo pada tahun 2018-2020 sebelum pandemi

⁶⁶ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 12.07 WIB

Pembelajaran ini dilaksanakan setelah kegiatan membaca doa sebelum belajar dan Al-Islam (membaca dan menghafal hadits, doa sehari-hari, bacaan sholat dan surah-surah pendek). Pada pembelajaran luring ini, setiap ustadzah mendatangi setiap anak yang dipegang ke bangkunya masing-masing. Siswa lainnya yang menunggu giliran mengaji menebali dan menulis ulang huruf hijaiyah di buku gemar mengaji supaya anak tidak bosan.

Kegiatan pembelajaran metode *yanbu'a* secara daring dan luring ini memiliki urutan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada pembelajaran daring menggunakan video call whatsapp diawali dengan ustadzah memastikan apakah siswa tersebut sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum. Jika belum, guru menunggu siswa tersebut siap. Pembelajaran melalui video call ini rata-rata setiap anak diampingi oleh orang tuanya. Jika siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, ustadzah langsung mulai mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Terkadang diberi ice breaking sebentar supaya siswa bersemangat meskipun pembelajaran melalui video call. Setelah itu dilanjutkan membaca doa sebelum mengaji. Meskipun pembelajaran melalui video call, ustadzah selalu mengingatkan kepada siswa jika berdoa dengan sikap yang baik. Jika sudah selesai berdoa, anak langsung membuka buku *yanbu'a* sesuai jilid dan lanjutan halaman yang sudah dibaca kemarin jika lancar. Jika belum lancar, anak membaca ulang halaman yang dibaca kemarin. Setelah itu membaca ta'awud dan basmalah sebelum mengaji.

Pada pembelajaran luring ini diawali dengan membaca doa sebelum mengaji, jika ada salah satu anak yang sikap mengajinya tidak baik, maka diingatkan oleh ustadzah, sama seperti ketika pembelajaran daring. Sesudah membaca doa, dilanjutkan kegiatan Al-Islam yaitu membaca dan menghafal doa sehari-hari, bacaan sholat, dan surah-surah pendek. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran metode *yanbu'a*. Ustadzah mengingatkan setiap anak untuk menyiapkan buku *yanbu'a*, buku prestasi, dan buku gemar mengaji. Pada pembelajaran luring ini ustadzah ke bangku masing-masing anak untuk melakukan kegiatan mengaji. Ustadzah meminta anak untuk membuka lanjutan halaman yang sudah dibaca, jika sudah lancar. Jika belum lancar, anak membaca ulang halaman yang dibaca kemarin. Kemudian anak membaca ta'awud dan basmalah sebelum mengaji. Bagi anak yang menunggu giliran mengaji,

menebali dan menulis huruf hijaiyah di buku gemar mengaji supaya anak tidak membuat keributan di kelas ketika menunggu giliran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti daring dan luring isi pembelajarannya sama yang membedakan adalah durasi waktunya. Pembelajaran daring berlangsung 5-15 menit setiap anak. Karena ustadzah menelpon setiap anak satu persatu dan terkadang ada anak yang rewel atau susah menangkap bacaan sehingga durasi waktu setiap anak tidak menentu. Terkadang juga susah untuk dihubungkan. Sementara itu pembelajaran luring secara keseluruhan berlangsung selama 30 menit. Setiap sesinya siswa yang masuk ada 7 anak. Jadi setiap guru ada yang mengajar 3 atau 4 siswa dalam satu sesi. Walaupun terkadang ada anak yang rewel, guru memiliki berbagai cara untuk membujuk anak untuk mengaji meskipun sebentar. Karena waktu mengaji di setiap sesi hanya sebentar saja.

Guru kelas: “Alhamdulillah untuk waktu sebenarnya bisa di *manage* asalkan anak-anak kondusif. Insya Allah. Tapi jika ada anak (tapi tidak selalu) yang *moodnya* kurang bagus, terkadang perlu penanganan khusus. Secara keseluruhan bisa berjalan dengan baik dan bagaimana kita pandai mengatur waktunya”.⁶⁷

Kegiatan inti ini anak yang mendapat giliran mengaji, membaca bacaan buku *yanbu'a* sesuai jilidnya. Jilid *yanbu'a* siswa TK A3 dimulai dari pemula A sampai jilid 2. Setelah anak membaca ta'awud dan basmalah, ustadzah terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang di buku kepada anak sebanyak tiga kali, kemudian anak menirukan. Jika salah, ustadzah menyuruh siswa membaca ulang dan jika masih salah lagi guru mengulang kembali bacaannya supaya siswa bisa menirukannya. Mengaji dengan metode *yanbu'a* harus dibaca dengan fasih, tartil dan sesuai dengan makhrjanya. Setelah anak selesai mengaji, ustadzah memberikan keterangan L jika anak lancar membaca dan BL jika anak belum lancar membaca. Ustadzah juga selalu mengingatkan kepada anak supaya buku prestasi di tanda tangani oleh orang tua.

Bagi anak yang menunggu giliran, menebali dan menulis ulang huruf hijaiyah di buku gemar mengaji. Peneliti mengamati bahwa anak-anak TK A3 ketika menunggu giliran mengaji sudah cukup kondusif di setiap sesinya. Terkadang peneliti membantu anak yang kesusahan menebali dan menulis huruf hijaiyah dengan benar.

⁶⁷ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB



Gambar 4.2

Siswa membaca buku *yanbu'a* sesuai jilid dengan ustadzah masing-masing

Pada kegiatan inti ini ada metode yang bernama metode *drill* yang merupakan suatu metode yang melatih peserta didik melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan dari ustadzah. Metode *drill* ini mempunyai ciri khas yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Di PG-TK Islam Sabilillah khususnya kelas TK A3, metode *drill* ini dilakukan ketika anak tersebut telah menyelesaikan semua halaman sesuai jilid mereka masing-masing. Pada metode ini ustadzah mengulang dari halaman depan hingga halaman belakang secara acak. Biasanya ustadzah melakukan *drill* kepada anak sehari 4-5 halaman jika anak membacanya lancar.⁶⁸

Ustadzah melakukan metode *drill* kepada anak selama 5 hari dan paling lama 1 minggu. Jika anak tersebut sudah mampu, lancar, bagus bacaannya, dan *makharijul* huruf sudah bisa maka *drill* nya dilakukan paling cepat selama 3 hari, kemudian didaftarkan tes mengaji kepada Ustad Amin. Selama pandemi ini tes mengaji dilakukan secara daring dan luring. Sebelum diberlakukannya pembelajaran tatap muka, tes mengaji dilakukan melalui video call whatsapp. Waktu tes mengaji pada pembelajaran daring ini dilakukan sesuai jadwal anak tersebut. Karena membujuk anak untuk melakukan tes terkadang perlu penanganan dan trik-trik.

Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka tes mengaji dilakukan 3 sesi mengikuti waktu pembelajaran mengaji anak-anak. Biasanya tes ini dimulai dari jam 07.15-11.00 dan dalam satu hari sekitar 12 anak yang mengikuti tes mengaji, seperti pernyataan koordinator Al-Qur'an Ustad Amin kepada peneliti sebagai berikut:

Koordinator Al-Qur'an: "Anak-anak masuk kelas pukul 07.00, maka untuk dimulai tes mengajinya pukul 07.15. Karena waktunya terlalu singkat, jadi agak

⁶⁸ Berdasarkan Observasi Ketika Magang kepada Guru Kelas dan Siswa di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo pada tahun 2018-2020 sebelum pandemi

dipercepat pukul 07.15 anak-anak sudah mulai tes mengaji. Jadi yang mengikuti tes mengaji kurang lebih ada 12 anak yang terbagi dalam 3 sesi. Paling banyak untuk sementara ini kurang lebih 12 anak dalam 1 hari yang mengikuti tes mengaji”.⁶⁹

Anak yang akan melakukan tes mengaji diberi tahu oleh ustadzah kelas sehari sebelum melakukan tes supaya anak tersebut siap untuk tes mengaji keesokan harinya dengan Ustad Amin. Kemudian guru kelas mendaftarkan anak tersebut sesuai jam dan antrian yang ditentukan oleh ustad Amin selaku koordinator Al-Qur’an di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

Sebelum melakukan tes mengaji, ustad Amin memastikan anak tersebut dalam keadaan siap untuk melakukan tes. Setelah siap, anak membaca ta’awud dan basmalah kemudian Ustad Amin membuka halaman pada buku *yanbu’a* secara acak. Cara menentukan anak supaya bisa naik jilid adalah cara membacanya, dan *makharijul* huruf bacaannya sempurna. Untuk masalah kecepatan membaca, tidak terlalu diperhatikan untuk kenaikan jilid karena masih tingkat dasar seperti pernyataan Ustad Amin koordinator Al-Qur’an yaitu:

Koordinator Al-Qur’an: “Di tingkat anak-anak TK itu penggunaan *makharijul* hurufnya. Untuk masalah cepat atau tidak nanti sambil berjalannya waktu, karena kemampuan setiap anak berbeda. Anak itu baru bisa membaca dan berbicara. Istilahnya tidak harus ditekankan. Bisa juga anak ini dari sisi *makhrajnya* bagus, sedangkan membacanya tidak cepat nanti Insya Allah ada catatan. Jadi anak tersebut naik jilid tetapi memiliki catatan di buku prestasinya”.⁷⁰

Ketika anak sudah naik jilid, maka bisa naik ke jilid sebelumnya dan diberi buku jilid baru bagi anak yang dari jilid pemula C ke jilid 1, dari jilid 1 ke jilid 2, dan seterusnya. Dan bagi anak yang belum naik jilid, diberi catatan di buku prestasi huruf yang perlu dipelajari mana saja supaya guru kelas dan orang tua mengetahui. Ustad Amin juga selalu mengingatkan kepada anak buku prestasi harus di tandai oleh orang tua supaya mengetahui perkembangan mengaji anak sampai mana. Setelah selesai melakukan tes mengaji, anak kembali ke kelas masing-masing dan ustadzah kelas yang memegang anak tersebut melihat hasil tes yang ada di buku prestasi anak tersebut.

⁶⁹ Wawancara Peneliti dengan Ustad Amin Koordinator Al-Qur’an PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Rabu, 29 September 2021 pukul 11.05 WIB

⁷⁰ Ibid.



Gambar 4.3

Ustad Amin selaku Koordinator Al-Qur'an melakukan tes mengaji

Anak yang sudah melakukan tes mengaji dan sudah naik jilid, ustadzah kelas memberikan reward kepada anak tersebut berupa foto twibbon kenaikan jilid mengaji metode *yanbu'a* yang di upload di status whastapp. Para wali murid pun diberi tahu tentang info tersebut supaya anak semakin semangat mengaji dan orang tua juga semangat untuk mengajar anaknya.



Gambar 4.4.

Anak TK A3 (Jeje dan Marwah) naik jilid pemula B

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua anak sudah mengaji dengan guru masing-masing, anak-anak membereskan buku *yanbu'a*, buku prestasi, dan buku gemar mengaji ke dalam tas. Selesai membereskan, anak-anak sebelum membaca doa sesudah mengaji diajak *ice breaking* dulu oleh ustadzah kelas. Setelah itu membaca doa sesudah mengaji yang dipimpin oleh ustadzah wali kelas dan ustadzah partner secara bergantian di setiap harinya. Mereka membaca doa dengan sikap yang baik. Kegiatan penutup ini sama

saja dengan pembelajaran daring dan luring. Perbedaannya adalah pembelajaran daring anak membaca doa masih ditemani oleh orang tua, sedangkan pembelajaran luring tidak karena dilakukan di sekolah.

Di setiap akhir pembelajaran metode *yanbu'a*, ustadzah-ustadzah selalu memberikan pesan-pesan dan nasihat kepada anak-anak agar selalu mengaji di rumah supaya tidak lupa. Ustadzah juga menulis huruf yang dilupa oleh anak-anak di buku prestasi seperti pernyataan Ustadzah Tini kepada peneliti sebagai berikut:

Guru kelas: “Kalau ada anak yang lupa kita biasanya berikan huruf yang dilupa oleh anak. Ini huruf ك , ini huruf ن dibaca ن ك berulang kali. Kita tulis di kertas atau di buku nanti di rumah dibaca lagi. Cara seperti itu biasanya membantu”.⁷¹

Peneliti melakukan observasi pada anak kelas TK A3 di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo untuk pembelajaran daring melalui video call whatsapp pada tanggal 24, 26, 27 dan 31 Agustus dengan 2 sesi. Pada pembelajaran daring ini ada 2 anak yang tidak hadir. Sedangkan untuk pembelajaran luring observasi dilaksanakan pada 20-30 September 2021 dengan 3 sesi. Pada pembelajaran luring yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka di sekolah hanya 1 anak saja.

a. Pembelajaran Daring

1) Hari pertama (Selasa, 24 Agustus 2021)

Pada saat observasi hari pertama pembelajaran mengaji menggunakan metode *yanbu'a* pada sesi pertama, peneliti melakukan observasi dengan ustadzah Zumroh dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 melalui video call whatsapp. Observasi pertama ini peneliti mengikuti pembelajaran sesi 1 saja. Pada pembelajaran daring pada hari pertama di sesi 1, ustadzah Zumroh menelpon 4 anak saja yang bernama Adam, Elif, Rayhan, dan Erlangga. Di sesi ini sebetulnya ada 5 anak, tetapi 1 anak ini yang bernama Jeje sedang melakukan tes mengaji ke ustad Amin, koordinator Al-Qur'an.

Pertama ustadzah Zumroh menelpon Adam terlebih dahulu untuk membaca jilid mengajinya. Adam membaca jilid pemula B halaman 16-20 secara *drill* karena persiapan untuk tes mengaji. Ketika Adam membaca jilid mengajinya masih belum lancar. Masih banyak huruf yang lupa, kurang konsentrasi dan tidak fokus ketika pembelajaran mengaji. Kedua ustadzah menelpon Elif yang mengajinya jilid Pemula A *drill* halaman 16. Pada pembelajaran daring ini Elif juga bingung ketika membaca huruf pada jilidnya. Elif masih bingung dengan

⁷¹ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

huruf ر dan خ. Ketika akan membaca kedua huruf tersebut, Elif berpikir dulu dan lupa dengan kedua huruf tersebut. Ketiga menelpon anak yang bernama Rayhan yang sampai jilid 2B halaman 21. Pada pembelajaran ini Rayhan membacanya lancar, tidak lupa dengan huruf yang dicontohkan guru dan *makharijul* huruf yang dibaca sudah jelas. Keterangan mengaji Rayhan di buku prestasi L (Lancar). Dan terakhir menelpon Erlangga yang mengajinya sampai jilid pemula A membaca halaman 15-16. Pada pembelajaran ini Rayhan membacanya kurang cepat dan putus-putus. Tetapi untuk mengingat huruf di buku jilidnya sudah bisa mengikuti dengan baik.

2) Hari kedua (Kamis, 26 Agustus 2021)

Pada observasi hari kedua, peneliti masih melakukan observasi dengan Ustadzah Zumroh di sesi 2 pada pukul 18.00-20.00 dengan 5 anak yang bernama Radhika, Galuh, Zahra, Risa, dan Marwah. Pada sesi 2 ini semua anak didampingi oleh orang tuanya untuk mengikuti pemberlajaran mengaji ini. Pertama ustadzah Zumroh menelpon Radhika terlebih dahulu. Radhika membaca jilid pemula B halaman 20-22. Radhika membaca ketiga halaman tersebut sudah lancar, akan tetapi dia selalu lupa dengan huruf ص dan س. Ketika diingatkan kembali oleh ustadzah Zumroh, Radhika bisa menangkapnya. Kedua ustadzah menelpon Galuh yang sampai jilid pemula B halaman 17-19. Galuh sudah sampai ke tahap *drill*. Pada pembelajaran ini Galuh kurang fokus dengan bacaannya, rewel, sikap kurang baik, bingung huruf ر dan ز, dan ketika membaca bacaan jilidnya selalu lupa dan dibantu oleh ibunya. Keterangan mengaji Galuh di buku prestasi BL (Belum Lancar).

Ketiga ustadzah menelpon Zahra dengan membaca jilid 1A halaman 19-20, Zahra membacanya kurang fokus dan terkadang lupa dengan huruf yang akan dibaca. Keempat ustadzah menelpon Risa dengan jilid pemula C membaca 4 halaman yaitu 37-40. Pada pembelajaran ini Risa membacanya fokus, semangat, dan cepat. Tetapi pelafalan membaca huruf ن dan م kurang jelas. Dan terakhir ustadzah menelpon Marwah dengan jilid pemula B halaman 18. Pada pembelajaran ini Marwah lebih memilih video call menggunakan google meet daripada video call whatsapp, supaya Marwah ketika pembelajaran mengaji bisa menggunakan background yang bagus dan bisa semangat belajar. Ketika mengaji, Marwah membacanya lama, putus-putus, dan dibimbing oleh orang tuanya.

3) Hari ketiga (Jum'at, 27 Agustus 2021)

Pada observasi hari ketiga, peneliti masih melakukan observasi dengan ustadzah Zumroh dengan 2 sesi. Pada sesi 1 observasi dilakukan pada pukul 07.30-09.00 dengan menelpon 3 anak saja yaitu Adam, El, Rayhan, dan Jeje. Di sesi 1 ini ada 6 anak, tetapi ada 1 anak yang tidak mengangkat telepon, dan 1 anak lagi rewel, jadi peneliti tidak bisa berpartisipasi untuk observasi 2 anak tersebut. Pertama, ustadzah menelpon Adam dengan membaca jilid pemula B halaman 25-28. Adam masih melakukan metode *drill*. Pada pembelajaran ini Adam membacanya kurang cepat, agak kesulitan mengenal huruf, dan masih dibimbing oleh orang tua disebelahnya. Setelah selesai mengaji Adam diberi motivasi untuk membaca cepat karena hendak tes mengaji. Kedua ustadzah menelpon El yang sudah sampai jilid 1B dengan metode *drill*. Pada pembelajaran ini El sudah mengikuti dengan baik, membaca huruf sudah cepat, lancar, dan fokus. Ketiga ustadzah menelpon Rayhan dengan membaca jilid 2B dengan melanjutkan halaman 23-24. Pada pembelajaran ini Rayhan sudah bisa fokus dan konsentrasi, tetapi *makhraj* huruf ع masih kurang jelas, dan bingung huruf ج yang berharakat kasrah. Ustadzah Zumroh memberi masukan dan Rayhan menerimanya dengan baik. Dan terakhir ustadzah menelpon Jeje dengan membaca jilid pemula B halaman 18-19. Pada pembelajaran ini Jeje tidak fokus, sikap tidak bisa diam, dan selalu bercanda. Dalam hal ini ustadzah Zumroh memuji Jeje supaya anak tersebut mau membaca jilidnya dengan baik.

Pada sesi 2 peneliti masih melakukan observasi dengan ustadzah Zumroh yang dilakukan pada pukul 18.00-20.00. Pada sesi ini ustadzah menelpon 5 anak yaitu Galuh, Risa, Zahra, dan Marwah. Pertama ustadzah menelpon Galuh terlebih dahulu dengan membaca jilid pemula B halaman 19-21. Pada pembelajaran ini Galuh membacanya cepat, konsentrasi, Terkadang Galuh bingung dengan huruf س dan ش . Ketika diingatkan oleh ustadzah Zumroh berkali-kali, Galuh bisa mengingatnya kembali. Kedua ustadzah menelpon Risa dengan membaca jilid pemula C halaman 41-45. Pada pembelajaran ini Risa membaca jilidnya konsentrasi, membacanya cepat, cepat menangkap jika dijelaskan oleh ustadzah Zumroh. Ketiga ustadzah menelpon Zahra dengan membaca jilid 1A halaman 21-22. Pada pembelajaran ini Zahra menggunakan metode *drill* karena akan tes mengaji. Zahra terkadang bingung dengan huruf yang ditunjuk ustadzah Zumroh secara acak di halaman 21 dan 22 sehingga lupa huruf tersebut dan bacaannya kurang cepat. Dan terakhir ustadzah menelpon

Marwah yang menggunakan google meet. Marwah membaca jilid pemula B halaman 18. Pada pembelajaran ini Marwah sudah semangat daripada kemarin, tetapi kurang konsentrasi dengan bacaannya dan masih bingung dengan huruf ج.

4) Hari keempat (Selasa, 31 Agustus 2021)

Pada observasi hari keempat ini peneliti melakukan observasi dengan ustadzah Tini dengan 2 sesi menggunakan video call whatsapp. Pada sesi 1 dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 dengan menelpon 5 anak yaitu Esaura, Azza, Azzam, Nasha, dan Yogi. Pertama ustadzah Tini menelpon Esaura dengan membaca jilid pemula C halaman 33-34. Pada pembelajaran dengan Esaura, ustadzah Tini menggunakan kartu huruf terlebih dahulu supaya gampang mengingat huruf yang ada di jilid tersebut. Esaura membaca jilid pemula C halaman 33-34 sudah bisa konsentrasi, fokus, membacanya agak cepat, dan terkadang lupa dengan huruf غ. Kedua ustadzah Tini menelpon Azza yang sudah sampai jilid 1B dengan membaca halaman 23-29. Pada pembelajaran ini Azza membacanya sudah fokus, cepat, dan lancar. Tetapi dalam mengucapkan beberapa huruf masih pelat dan terkadang bingung dengan huruf ص dan ض. Ketiga ustadzah menelpon Azzam yang sudah sampai jilid pemula A dengan membaca halaman 7. Pada pembelajaran ini Azzam tidak mengikuti dengan baik karena rewel, tidak mau membaca jilidnya, dan sikapnya tidak bisa diam. Dalam hal ini ustadzah Tini memberikan semangat kepada Azzam supaya mau mengaji. Setelah Azzam berhasil dibujuk, ustadzah Tini menunjukkan beberapa kartu huruf. Azzam sudah mulai mengikutinya dan pelan-pelan membaca jilid pemula A walaupun kadang-kadang akhirnya rewel kembali. Keempat ustadzah menelpon Nasha yang sudah sampai jilid 1A dengan membaca halaman 18-22. Pada pembelajaran ini Nasha membacanya sudah cepat dan fokus. Akan tetapi *makharijul* hurufnya masih kurang jelas, suaranya kurang keras, dan bingung dengan huruf ص dan ض. Dalam hal ini ustadzah Tini memberi tahu kepada Nasha *makhraj* huruf yang jelas seperti apa dan setelah itu bisa menangkap dengan baik penjelasan dari ustadzah Tini. Terakhir ustadzah Tini menelpon Yogi yang sudah sampai jilid pemula B dengan membaca halaman 20-23. Pada pembelajaran ini Yogi membacanya lancar, cepat, fokus, konsentrasi, cepat menangkap dari guru dan semangat.

Kemudian dilanjutkan pembelajaran mengaji menggunakan metode *yanbu'a* sesi 2 pada pukul 18.00-20.00 dengan menelpon 4 anak yaitu Aqila, Zea, Sultan, dan Arsyla. Pada sesi ini sebetulnya ada 2 anak yaitu Habibi dan

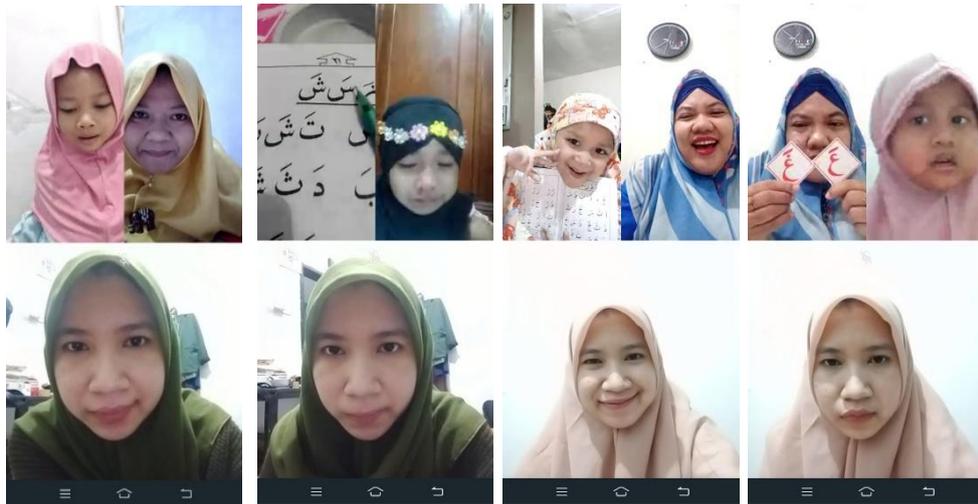
Rafasya yang ada keperluan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran pada sesi 2 pada hari Selasa ini. Jadi peneliti hanya melakukan observasi dengan 4 anak di sesi ini. Pertama ustadzah Tini terlebih dahulu menelpon Aqila yang sudah sampai jilid pemula A dengan membaca halaman 15-16. Pada pembelajaran ini Aqila membacanya sudah lumayan cepat dan kurang teliti dengan huruf yang dibaca. Kedua ustadzah menelpon Sultan yang sudah sampai jilid pemula C dengan membaca halaman 35-36. Pada pembelajaran ini Sultan sudah bisa mengikuti dengan baik, tetapi masih bingung dengan huruf ق dan ك. Ketiga ustadzah menelpon Zea yang sudah sampai jilid pemula B halaman 30. Pada pembelajaran ini Zea sudah bisa mengikuti dengan baik walaupun terkadang masih agak rewel, selalu keliru huruf ص dan ض dan membacanya kurang cepat sedikit. Dan terakhir ustadzah menelpon Arsyla yang sudah sampai jilid pemula A dengan metode *drill* halaman 1-3. Pada pembelajaran ini Arsyla mengikuti pembelajaran dengan semangat dan membacanya sudah cepat. Tetapi terkadang agak rewel sedikit, pelafalan dalam mengucapkan huruf masih belum jelas terutama pada huruf ج, ح, dan خ, dan *makharijul* hurufnya masih belum jelas juga.

TK A3 memiliki jumlah siswa 22 anak yang setiap anaknya jilid mengajinya berbeda-beda. Berikut ini merupakan daftar nama siswa TK A3 berdasarkan jilid mengajinya dari tanggal 24-31 Agustus yang diambil dari Absensi dan Pencapaian Pembelajaran Al-Qur'an TK Islam Sabilillah 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nama Siswa TK A3 Berdasarkan Jilid Mengajinya Pada Pembelajaran Daring

No.	Jilid	Jumlah Anak	Nama Anak
1.	Pemula A	5	Elif, Erlangga, Azzam, Aqila, Arsyla
2.	Pemula B	8	Adam, Radhika, Galuh, Marwah, Jeje, Yogi, Zea, Rafasya
3.	Pemula C	3	Risa, Esaura, Sultan
4.	1A	2	Zahra, Nasha
5.	1B	3	Azza, Habibi, El
6.	2B	1	Rayhan
Jumlah anak:			22



Gambar 4.5.

Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran Mengaji Menggunakan Video Call WhatsApp dengan Ustadzah Zumroh dan Ustadzah Tini

Menurut hasil observasi pembelajaran daring yang sudah dilakukan peneliti di kelas TK A3, pembelajaran mengaji menggunakan metode *yanbu'a* menggunakan video call whatsapp anak-anak TK A3 sudah bisa mengikuti dengan baik. Sebelum anak-anak menggunakan buku jilid, ustadzah kelas terlebih dahulu mengenalkan kepada anak menggunakan kartu huruf seperti pernyataan ustadzah Tini kepada peneliti terkait pembelajaran daring:

Guru Kelas: “Jadi sebelum kita membaca ke buku jilidnya anak-anak itu, kita stimulus mereka dengan kartu huruf. Alhamdulillah itu sangat membantu anak-anak untuk memahami huruf-huruf. Dan apabila di dalam satu halaman mereka ada yang lupa, kita bisa memberikan stimulus dengan kartu huruf atau di halaman pokok bahasan tentang huruf yang mereka lupa”.⁷²

Menurut hasil observasi peneliti pada pembelajaran daring di kelas TK A3 yang berjumlah 22 anak, 20 anak yang hadir dan 2 anak tidak hadir mayoritas siswa sudah berkembang sesuai harapan dalam pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode *yanbu'a*. Namun ada seorang siswa yang sulit mengikuti pembelajaran daring ini. Anak tersebut rewel, tidak mau membaca buku jilidnya, dan tidak memperhatikan ustadzah ketika menjelaskan materi. Menurut pernyataan salah satu ustadzah TK A3, ustadzah Tini, bahwa Azzam ini butuh bimbingan khusus ketika mengaji, karena di rumah

⁷² Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

kondisi orang tuanya sudah bercerai jadi dia harus setiap hari diberi bimbingan dan motivasi, apalagi pujian ketika anak tersebut ada perkembangan walaupun sedikit.⁷³

b. Pembelajaran Luring

1) Hari pertama (Senin, 20 September 2021)

Observasi hari pertama pembelajaran luring dilakukan 3 sesi. Setiap sesinya terdapat 7-8 anak. Pada sesi 1 pukul 07.15-07.45 terdapat 7 anak yaitu Sultan, Galuh, Marwah, Habibi, Elif, Risa, dan Arsyla. Sesi 1 yang tidak hadir adalah Arsyla, jadi yang mengikuti pembelajaran luring pada sesi 1 terdapat 6 anak dengan ustadzah yang berbeda. Ustadzah Zumroh pada sesi ini mengajar 4 anak yaitu Galuh, Marwah, Elif, dan Risa. Sedangkan ustadzah Tini mengajar anak 2 saja yaitu Sultan dan Habibi. Anak yang menunggu giliran mengaji menebali dan menulis di buku gemar mengaji supaya anak tidak bosan dan belajar menebali dan menulis huruf hijaiyah untuk melatih motorik halusnyanya.

Pada pembelajaran mengaji dengan ustadzah Zumroh, Galuh mengaji terlebih dahulu dengan membaca jilid pemula B dengan metode *drill* halaman 23. Pada pembelajaran ini Galuh agak lupa dengan huruf ز dan ص. Ketika dijelaskan oleh ustadzah, Galuh sudah cukup menangkap dan fokus. Ustadzah Zumroh juga menekankan bacaan siswa yang lupa dan *makhraj* yang belum jelas. Setelah itu, ustadzah Zumroh mengajar Marwah yang masih jilid pemula B dengan membaca halaman 30. Pada pembelajaran ini Marwah tidak semangat, membacanya agak lambat, dan agak lupa dengan huruf ز, خ dan ظ. Ketika disuruh melanjutkan menebali dan menulis di buku gemar mengaji setelah mengaji tidak mau. Ketiga ustadzah Zumroh mengajar Elif yang sudah naik jilid pemula B halaman 25-26. Pada pembelajaran ini Elif membacanya sudah cepat dan bisa fokus. Dan terakhir ustadzah Zumroh mengajar Risa yang sudah naik jilid 1A dengan membaca halaman 19-20. Pada pembelajaran ini Risa mengajinya sudah bagus, dapat mengaji dengan cepat dan tepat, tetapi suaranya kurang keras sedikit.

Sedangkan pada pembelajaran mengaji dengan ustadzah Tini pada sesi 1 murid yang diajarkan berjumlah 3 anak yaitu Sultan, Habibi, dan Arsyla. Sultan mengaji terlebih dahulu dengan membaca jilid pemula C halaman 46. Pada pembelajaran ini Sultan mengajinya sudah baik, akan tetapi dalam membaca suatu huruf belum lancar dan terkadang lupa. Sementara itu, Habibi tidak ikut

⁷³ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 Setelah Video Call Pembelajaran dengan Azzam Siswa TK A3 dilakukan pada hari Selasa, 31 Agustus 2021 pukul 07.30

dalam pembelajaran mengaji dikarenakan sedang tes mengaji dengan ustad Amin. Habibi tes mengaji jilid 1B untuk kenaikan jilid 2A. Hasil tes mengaji Habibi naik jilid ke jilid 2A. Ketika kenaikan jilid diberi buku jilid oleh ustad Amin. Sedangkan Arsyla pada hari itu izin tidak masuk.

Pembelajaran mengaji metode *yanbu'a* pada sesi 2 yang dilaksanakan pukul 08.45-09.15 terdapat 8 anak yaitu El, Nasha, Radhika, Rafasya, Zahra, Zea, Erlangga, dan Esaura. Pada sesi 2 ini anak yang tidak masuk adalah Erlangga dan anak yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka ini adalah Esaura. Pada pembelajaran ini Esaura masih melakukan video call whatsapp yang diajar oleh ustadzah Tini. Peneliti tidak bisa berpartisipasi ketika Esaura melakukan video call whatsapp karena sedang melakukan observasi di kelas TK A3. Jadi pada sesi 2 ini peneliti hanya meneliti 6 anak saja dengan ustadzah yang berbeda. Ustadzah Zumroh pada sesi ini mengajar El, Radhika, dan Zahra. Sementara itu ustadzah Tini pada sesi ini mengajar Nasha, Rafasya Zea, dan Esaura.

Pada pembelajaran mengaji dengan ustadzah Zumroh di sesi 2 ini El mengaji membaca jilid 2A halaman 6-7. Pada pembelajaran ini mengajinya agak kurang teliti sedikit, agak cepat dan bisa menangkap penjelasan dari ustadzah dengan baik. Kedua ustadzah mengajar Radhika yang masih sudah naik jilid pemula C dengan membaca halaman 35-36. Pada pembelajaran ini Radhika membacanya sudah cepat, fokus, dan jika lupa oleh beberapa huruf bisa langsung ingat kembali ketika diingatkan oleh ustadzah. Tetapi agak kurang teliti dengan huruf ض dan ك. Dan terakhir ustadzah Zumroh mengajar Zahra yang sudah naik jilid 1B dengan membaca halaman 34-35. Pada pembelajaran ini Zahra membaca jilidnya sudah fokus, dan agak cepat membaca huruf hijaiyah di setiap barisnya.

Sedangkan pada pembelajaran mengaji dengan ustadzah Tini pada sesi 2 murid yang diajarkan berjumlah 4 anak, 3 anak tatap muka di sekolah dan 1 anak video call whatsapp. Pertama ustadzah Tini mengajar Nasha masih jilid 1A menggunakan metode *drill* dengan membaca halaman 23-39 secara acak karena persiapan akan tes mengaji kenaikan jilid. Pada pembelajaran ini Nasha mengajinya sudah agak cepat, dan menangkap penjelasan dari guru. Tetapi mengajinya suaranya kurang keras. Kedua ustadzah mengajar Rafasya yang sudah naik ke jilid pemula C dengan membaca halaman 34. Pada pembelajaran ini Rafasya mengajinya sudah bisa cepat dan fokus akan tetapi kurang teliti

dengan huruf ق dan ك. Dan ketiga ustadzah mengajar Zea yang sudah naik jilid pemula C dengan membaca halaman 34. Pada pembelajaran ini Zea membacanya sudah lancar walaupun terkadang lupa huruf tapi bisa mengingatnya kembali.

Kemudian yang terakhir pembelajaran mengaji sesi 3 yang dilaksanakan pada pukul 10.15-10.45. Pada sesi ini terdapat 7 anak yaitu Aqila, Rayhan, Jeje, Azza, Azzam, Adam dan Yogi. Dan juga pada sesi ini yang tidak hadir ada 2 anak yaitu Adam dan Yogi. Ada 2 anak yang mengaji dengan ustadzah Zumroh yaitu Jeje dan Rayhan. Sedangkan 3 anak lainnya mengaji dengan ustadzah Tini yaitu Azza, Aqila, dan Azzam.

Pada pembelajaran dengan ustadzah Zumroh di sesi 3 ini Jeje membaca mengaji jilid pemula B halaman 31. Pada pembelajaran ini Jeje mengajinya sudah agak cepat, sudah bisa fokus, tetapi terkadang lupa dengan beberapa huruf sehingga ustadzah Zumroh mengingatkan Jeje. Ketika diingatkan, Jeje sudah bisa menangkap sedikit walaupun lupa lagi. Kemudian ustadzah Zumroh mengajar Rayhan yang masih sampai jilid 2B dengan membaca halaman 34. Pada pembelajaran ini Rayhan mengajinya fokus, cepat menangkap ketika ustadzah menjelaskan dan terkadang lupa beberapa huruf. Tetapi bisa mengingat kembali ketika diingatkan.

Sementara itu pada pembelajaran mengaji dengan ustadzah Tini pada sesi 3 murid yang diajarkan berjumlah 3 anak yaitu Azza, Aqila, dan Azzam. Pertama ustadzah Tini mengajar Azza terlebih dahulu. Pada pembelajaran ini Azza mengaji jilid 1B dengan metode *drill* yang terakhir kalinya. Karena persiapan mau tes. Sebelum tes mengaji, ustadzah Tini melakukan *drill* sekali lagi kepada Azza. Ketika ustadzah melakukan *drill* secara acak di jilid 1B, Azza membacanya sudah cepat, fokus, dan tanpa dibantu oleh ustadzah walaupun ada yang kurang teliti sedikit. Setelah selesai mengaji, Azza berangkat untuk tes mengaji ke ustad Amin dan naik ke jilid 2A. Kemudian yang kedua ustadzah mengajar Aqila yang sudah sampai jilid pemula B dengan membaca halaman 25. Pada pembelajaran ini Aqila membacanya sudah fokus, agak cepat, dan bisa menangkap penjelasan dari ustadzah ketika salah membaca salah satu huruf.

2) Hari kedua (Selasa, 21 September 2021)

Pada observasi hari kedua siswa TK A3 yang hadir ada 21 anak, kecuali Azzam izin tidak masuk. Murid TK A3 yang mengikuti pembelajaran 3 sesi sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Tetapi ada beberapa anak yang

kurang teliti dengan beberapa huruf ع, ص, ك, ل, ض, ح, ج, ط, ر, ز, ق yang berharakat fathah untuk anak-anak yang jilid pemula. Sedangkan untuk jilid 1-2 bingung huruf yang sudah berangkai dan huruf yang didahului kasrah dan fathah, serta huruf sukun yang didahului fathah, kasrah, dan dhummah.

Pada sesi 1, Arsyla yang kemarin tidak hadir dan diajar oleh ustadzah Tini yang sudah sampai jilid pemula B dengan membaca halaman 19-20. Pada pembelajaran ini Arsyla mengajinya sudah cepat dan fokus. Tetapi selalu lupa huruf ر. Arsyla juga kurang jelas dalam mengucapkan beberapa huruf seperti huruf ر. Ustadzah Tini selalu menekankan huruf yang anak-anak lupa dan yang kurang jelas diucapkan.

Pada sesi 2 Erlangga yang kemarin tidak hadir dan diajar oleh ustadzah Zumroh dengan membaca jilid pemula B halaman 21. Pada pembelajaran ini Erlangga sikap mengajinya masih kurang bagus, rewel, agak lupa dengan huruf yang dipelajari kemarin, kurang fokus dan cepat. Ustadzah Zumroh selalu mengingatkan kepada Erlangga untuk memperhatikan huruf yang dibaca.

Kemudian pada sesi 3 ada Yogi dan Adam yang kemarin tidak hadir. Yogi diajar oleh ustadzah Tini dengan membaca jilid pemula C halaman 42. Pada pembelajaran ini Yogi mengajinya sudah cepat tetapi masih lupa dengan beberapa huruf. Sedangkan Adam diajar oleh ustadzah Zumroh dengan membaca jilid 1A. Pada saat itu Adam sebelum mengaji dengan ustadzah Zumroh melakukan tes kenaikan jilid di ustad Amin dan pada saat itu Adam dari pemula C naik ke jilid 1A. Pada pembelajaran ini Adam membaca halaman 1-8 dan sudah bisa menangkap materi pada jilid barunya.

3) Hari ketiga (Rabu, 22 September 2021)

Pada observasi hari ketiga siswa TK A3 yang hadir terdapat 21 anak, 20 anak mengikuti pembelajaran tatap muka dan 1 anak lainnya masih mengikuti pembelajaran daring melalui video call yaitu Esaura. Sedangkan anak yang tidak masuk bernama Arsyla. Pada pembelajaran hari Rabu ini huruf yang dilupa anak-anak masih sama seperti kemarin ditambah dengan huruf ذ dan د karena bentuknya sama sehingga membuat anak bingung. Kemudian bingung dengan huruf ة dan ت yang pengucapannya sama walaupun bentuknya berbeda.

Pada pembelajaran sesi 2 siswa TK A3 yang bernama Nasha *drill* untuk terakhir kalinya menggunakan jilid 1B dengan ustadzah Tini. Setelah selesai *drill*, Nasha langsung melakukan tes mengaji dengan ustad Amin. Setelah selesai melakukan tes, Nasha naik jilid dari jilid 1B ke jilid 2A.

4) Hari keempat (Jum'at, 24 September 2021)

Pada observasi hari keempat siswa TK A3 yang hadir terdapat 20 anak, yang tidak hadir Risa dan Arsyla murid yang mengikuti sesi 1. Pada pembelajaran sesi 1 ini terdapat salah satu anak yang bernama Habibi dengan membaca jilid 1B halaman 2 tidak fokus, lupa huruf, dan tidak menangkap apa yang dijelaskan oleh ustadzah Tini. Pada pembelajaran ini ustadzah Tini selalu menekankan huruf yang tidak diingat oleh Habibi. Akhirnya ustadzah Tini memberi nasihat dan menyuruh Habibi setelah selesai mengaji belajar huruf-huruf yang masih belum di ingat. "Di rumah belajar lagi ya huruf-huruf yang lupa. Setelah ini Habibi tidak apa-apa tidak menulis dulu di buku gemar mengaji".⁷⁴ Pada pembelajaran ini Habibi tidak menebali dan menulis di buku gemar mengaji karena disuruh belajar lagi oleh ustadzah Tini supaya besok mengajinya bisa lancar.

Pada pembelajaran sesi 2 siswa TK A3 yang bernama Zea tidak membawa buku tulis gemar mengaji. Buku tersebut bertujuan supaya anak ketika menunggu giliran mengaji belajar menebali dan menulis kembali huruf hijaiyah yang ada di buku tersebut. Peneliti pada saat itu melihat Zea tidak membawa buku tersebut dan akhirnya menyuruh Zea untuk belajar mengaji untuk persiapan mengaji dengan ustadzah Tini.

Sedangkan pada pembelajaran sesi 3 Rayhan yang sudah sampai jilid 2B dengan membaca halaman 38. Pada pembelajaran jilid tersebut Rayhan sudah sampai materi bacaan *mad* atau harakat panjang. Rayhan masih bingung dengan bacaan *mad* tersebut. Ustadzah Zumroh menjelaskan jika bacaan *mad* tersebut dibaca panjang dan Rayhan sudah bisa menangkap sedikit.

5) Hari kelima (Senin, 27 September 2021)

Pada observasi hari kelima siswa TK A3 yang hadir terdapat 21 anak, yang tidak hadir Arsyla. Pada pembelajaran sesi 1 ini terdapat 2 anak yang tes mengaji yaitu Galuh dan Risa. Pada saat 2 anak tersebut melakukan tes mengaji, peneliti melakukan observasi. Ketika Galuh melakukan tes mengaji dengan ustad Amin, Galuh masih bingung dengan beberapa huruf yang sudah dipelajari sehingga masih belum bisa naik jilid dan masih di jilid sebelumnya yaitu jilid pemula B. Ustad Amin mengingatkan untuk mempelajari lagi bacaannya di rumah dengan orang tuanya. Sedangkan ketika Risa melakukan tes mengaji jilid 1A sudah

⁷⁴ Berdasarkan Observasi kepada Guru Kelas Ustadzah Tini dan Siswa Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo pada tanggal Jum'at, 24 September 2021

lancar, makhraj huruf nya jelas, walaupun masih kurang cepat sedikit. Risa naik jilid 1A ke jilid 1B.

Kemudian pada pembelajaran sesi 3 terdapat 1 anak yang melakukan tes mengaji dengan ustad Amin. Jeje tes mengaji jilid pemula B untuk kenaikan jilid pemula C. Pada tes mengaji ini Jeje masih lupa dengan beberapa huruf yang sudah dipelajari dan membacanya kurang lancar sehingga Jeje belum bisa naik jilid ke pemula C dan masih tetap mempelajari jilid sebelumnya yaitu jilid pemula B.

Pada pembelajaran sesi 3 berlangsung, peneliti membantu mengajar anak bernama Rayhan yang membaca jilid 2B halaman 39. Pada pembelajaran ini Rayhan masih bingung huruf hijaiyah yang berharakat panjang atau *mad* dan bacaan berangkai. Peneliti menjelaskan kepada Rayhan sebanyak tiga kali dan Rayhan bisa menangkap dengan baik bacaan tersebut. Peneliti juga menjelaskan "Kalau hurufnya ada yang panjang gini dibaca panjang ya Rayhan. Kalau gak ada yang panjang dibaca cepat".⁷⁵ Kemudian peneliti memberikan contoh kepada Rayhan.

6) Hari keenam (Selasa, 28 September 2021)

Pada observasi hari keenam siswa TK A3 yang hadir terdapat 20 siswa, yang tidak hadir adalah Erlangga dan Azzam. Pada pembelajaran sesi 1 terdapat siswa yang bernama Arsyla yang membaca beberapa huruf hijaiyah masih belum jelas. Pada saat itu belum jelas mengucapkan huruf ر, س, ش, dan ض. Pada pengucapan huruf س, ش, dan ض sama. Ustadzah Tini menjelaskan kepada Arsyla cara pengucapan ketiga huruf tersebut dengan baik dan benar. Arsyla bisa menangkap dengan baik, tetapi ketika menirukan ketiga huruf tersebut susah dalam pengucapannya. Ustadzah Tini mengingatkan Arsyla untuk sering masuk supaya bisa mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadzah Tini.

7) Hari ketujuh (Rabu, 29 September 2021)

Pada observasi hari ketujuh siswa TK A3 yang hadir terdapat 21 siswa, yang tidak hadir adalah Azzam. Murid TK A3 pada pembelajaran 3 sesi sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa anak yang lupa beberapa huruf yang bentuk dan pengucapannya hampir sama seperti ح, خ, ق, ك, ط dan ظ untuk anak-anak yang masih jilid pemula.

⁷⁵ Berdasarkan Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok A3 Bernama Rayhan PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo pada tanggal Jum'at, 24 September 2021

Pada pembelajaran sesi 1 ini terdapat siswa yang bernama Galuh yang masih jilid pemula B. Galuh sebelumnya sudah melakukan tes kenaikan jilid akan tetapi masih belum lulus. Pada pembelajaran ini Galuh mengulang bacaan yang ada di jilid pemula B. Galuh masih lupa dengan huruf ز dan ض. Ustadzah Zumroh selalu menekankan huruf yang dilupa oleh Galuh, akan tetapi masih bingung. Akhirnya ustadzah Zumroh menyuruh Galuh mencari huruf yang dilupa tersebut yaitu huruf ز dan ض supaya langsung bisa mengingatnya sedikit demi sedikit.

Pada pembelajaran mengaji sesi 3 Yogi tes kenaikan jilid dari pemula C menuju jilid 1A ke ustad Amin. Peneliti berpartisipasi melakukan observasi ketika Yogi melakukan tes mengaji. Saat Yogi melakukan tes mengaji dengan ustad Amin, Yogi membacanya sudah lancar dan cepat walaupun ada beberapa huruf yang masih agak lupa sedikit. Tetapi Yogi naik jilid dari pemula C ke jilid 1A Selesai tes mengaji, Yogi kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran mengaji.

8) Hari kedelapan (Kamis, 30 September 2021)

Pada observasi hari terakhir murid TK A3 yang hadir terdapat 19 anak, yang tidak hadir di antaranya Arsyala, Rafasya, dan Azzam. Pada pembelajaran sesi 1 terdapat siswa yang bernama Marwah membaca jilid pemula B sudah sampai metode *drill*. Pembelajaran pada metode *drill* ini Marwah membacanya sudah bisa cepat, fokus, menangkap penjelasan dari ustadzah dan *makharijul* hurufnya sudah jelas. Terkadang Marwah lupa dengan beberapa huruf, tetapi ketika diingatkan oleh ustadzah Zumroh bisa mengulangi bacaan huruf yang salah.

Sedangkan pada pembelajaran sesi 2 terdapat siswa yang bernama Erlangga membaca jilid pemula B halaman 27. Pada pembelajaran ini Erlangga belum menyiapkan jilid mengaji, kartu prestasi, dan buku gemar mengaji. Setelah Erlangga sudah menyiapkan semuanya, kegiatan mengaji dimulai. Pada membaca ta'awud, Erlangga masih dibimbing oleh ustadzah Zumroh. Kemudian Erlangga membaca jilid pemula A halaman 27 agak kurang serius. Tetapi ketika ustadzah Zumroh mengingatkan, Erlangga mau mendengarkan dan mengaji dengan cepat, fokus, dan beberapa huruf sudah mulai di ingat oleh Erlangga.

Pembelajaran daring dan luring memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah cara mengaji kepada anak-anak TK A3. Sedangkan perbedaannya

adalah tempat, durasi mengajinya, dan masih ditemani oleh orang tua. Selama melakukan observasi di TK A3 terdapat perubahan jilid mengaji anak-anak ketika pembelajaran daring dan luring. Berikut ini merupakan daftar nama siwa TK A3 berdasarkan jilid mengajinya dari tanggal 20-30 September 2021 yang diambil dari Absensi dan Pencapaian Pembelajaran Al-Qur'an TK Islam Sabilillah 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nama Siswa TK A3 Berdasarkan Jilid Mengajinya Pada Pembelajaran Luring

No.	Jilid	Jumlah Anak	Nama Anak
1.	Pemula A	2	Aqila, Azzam
2.	Pemula B	6	Elif ,Jeje, Marwah, Erlangga, Galuh, Arsyla
3.	Pemula C	4	Radhika, Rafasya, Sultan, Zea
4.	1A	2	Adam, Yogi
5.	1B	3	Zahra, Risa, Esaura
6.	2A	4	El, Azza, Habibi, Nasha
6.	2B	1	Rayhan
Jumlah anak:			22

Siswa TK A3 pada pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode *yanbu'a* secara daring maupun luring sudah mengalami peningkatan setiap harinya. Apalagi jilid siswa TK A3 setiap minggunya berganti karena kenaikan jilid. Menurut ustadzah Tini selaku partner kelas TK A3 mengatakan bahwa pembelajaran ini mengalami perkembangan.

Guru Kelas: “Ini kita bicarakan kondisi TK A3, alhamdulillah kebetulan kondisi orang tua itu mudah diajak kerja sama, sehingga dengan pertemuan tatap muka pun banyak sekali perkembangan anak-anak karena kita lebih bisa mengetahui kondisi tersebut. Misal ada satu anak yang ternyata mampu 1-2 bahkan 3 halaman kita acak terus menerus, sehingga lebih enak jika anak-anak lebih banyak perkembangan dengan tatap muka ini.”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dari Proses Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Yanbu'a Anak Kelompok A

Pada proses kegiatan pembelajaran mengaji dengan metode *yanbu'a* mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang memudahkan siswa dalam mencapai suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian siswa mudah ketika menerima pembelajaran yang dijelaskan oleh ustadzah dan dapat memaksimalkan kualitas bacaan siswa ketika mengaji dengan metode *yanbu'a* yang sesuai dengan kemampuan setiap anak. Kemudian faktor penghambat merupakan suatu hal yang bisa menghambat siswa ketika menerima suatu pembelajaran dan merasa kesusahan ketika mengaji

Dengan diterapkannya metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo anak-anak lebih senang dan bersemangat ketika membaca Al-Qur'an sejak dini. Faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* di kelas TK A3 memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor keberhasilan dari hasil belajar dapat dilihat ketika anak sudah memenuhi sebuah tujuan pembelajaran yang memiliki berbagai macam faktor pendukung ketika melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Bimbingan, perhatian, interaksi, dan motivasi belajar dari orang tua dan guru kepada anak.

Pembelajaran metode *yanbu'a* ini dimulai dilakukan secara daring terlebih dahulu, kemudian seterusnya secara luring. Sebelum pembelajaran luring dilakukan, anak-anak melakukan pembelajaran menggunakan video call whatsapp dengan ustadzah masing-masing. Ketika pembelajaran daring, sebelum anak menggunakan buku jilid, anak dikenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan kartu huruf.

Ketika anak kesulitan membaca huruf hijaiyah, ustadzah memberikan beberapa stimulus supaya anak ingat serta mengajak bekerja sama dengan orang tua murid. Setelah selesai mengaji ustadzah selalu mengecek buku prestasi siswa apakah sudah diberi tanda tangan oleh orang tua mereka atau belum. Jika belum ustadzah mengingatkan kepada anak tersebut "Di rumah kalau selesai mengaji jangan lupa diberi tanda tangan ya sama mama atau papa. Supaya mama papa tahu anak-anak mengajinya sudah hebat atau belum".⁷⁷

⁷⁷ Berdasarkan Observasi kepada Guru Kelas Ustadzah Zumroh dan Siswa Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo pada tanggal Rabu, 22 September 2021

Orang tua berperan pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal mengenal huruf hijaiyah. Kepedulian dan perhatian dari orang tua juga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Para ustadzah kelas tidak lupa melakukan kerja sama dengan orang tua murid TK A3 seperti pernyataan ustadzah Tini kepada peneliti yaitu:

Guru Kelas: “Namanya anak-anak kadang harus beberapa kali diberi stimulus dan itu harus ada kerja sama dengan orang tua. Jadi kita ada pesan ke anak, kemudian kita bekerja sama dengan orang tua dan yang penting kita ini dengan orang tua kerja sama untuk memotivasi dan memberi *support* kepada anak-anak”.⁷⁸



Gambar 4.6

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ustadzah Kelas A3

Selain ustadzah kelas, sebenarnya orang tua juga harus mempunyai peran yang penting pada setiap perkembangan anak. Pada pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *yanbu'a* ini orang tua hendaknya membimbing, memberi motivasi, menyimak dan mengoreksi bacaan anak dengan teliti. Ustadzah dan orang tua memberikan anak bimbingan, dukungan, dan perhatian, maka anak akan merasa semangat dan senang ketika belajar mengenal huruf hijaiyah di sekolah maupun di rumah. Apalagi ketika pandemi seperti ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Siswa TK A3 banyak sekali perkembangan ketika pembelajaran dari video call whatsapp ke tatap muka. Tentunya kerja sama ustadzah kelas dan orang tua murid yang dilakukan setiap hari dan juga ustadzah selalu memberikan catatan kecil di buku

⁷⁸ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

prestasi supaya orang tua bisa membacanya dan bisa membimbing bacaan anak yang dilupa.

Secara keseluruhan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* di kelas TK A3 sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun terdapat 1-2 anak yang perlu menangani anak tersebut secara khusus. Jadi di setiap pertemuan ustadzah memili beberapa trik yang berbeda supaya anak tidak bosan dan juga membeikan *reward* dan motivasi seperti pernyataan ustadzah Tini sebagai berikut:

Guru Kelas: “Menangani anak secara khusus harus ada beberapa trik yang di setiap pertemuan berubah supaya anak tidak jenuh dan selalu memberikan motivasi dan *reward* walaupun sedikit. Kemampuan anak ada peningkatan sedikit pasti kita berikan pujian, *reward* entah itu bentuknya ucapan, dengan benda atau apapun yang bikin anak senang. Karena dunia anak dunia yang ceria. Kalau sudah senang Insya Allah pembelajarannya bisa berjalan dengan baik”.⁷⁹

- 2) Ustadzah kelas berperan penting dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a*

Ustadzah juga menentukan keberhasilan anak dalam membaca huruf hijaiyah dari segi tartil, *makhraj*, dan kefasihan murid. PG-TK Islam Sabilillah seluruh ustadzah wajib mengikuti pembinaan dengan yayasan supaya pendidik mengetahui cara membaca dan mengajar menggunakan metode *yanbu'a*. Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah Ustadzah Ulul kepada peneliti ketika melakukan wawancara yaitu:

Kepala Sekolah: “Kalau penerapan metode *yanbu'a* kita ini memang ada pembinaan. Jadi kita ada pembinaan kemarin dari semua ustadzah. Setelah pembinaan dari semua ustadzah, kemudian ada pembinaan setiap hari Rabu untuk metode *yanbu'a*. Kemudian ada lagi pembinaan lagi dari yayasan dengan semua jenjang dari PG hingga SMA itu ada pembinaan lagi di metode *yanbu'a* itu Jadi alhamdulillah ustadzah dan anak-anak bisa mengikuti”.⁸⁰

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Ulul Kepala Sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 Pukul 07.42 WIB



Gambar 4.7

Peneliti Mewawancarai Kepala Sekolah

Pelaksanaan pembinaan metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah pada masa pandemi ini dilakukan secara bergantian di setiap jenjangnya. Biasanya sebelum pandemi pembinaan dilakukan secara bersama-sama dengan semua jenjang. Pada masa pandemi pembinaan dilakukan seminggu sekali untuk setiap jenjang dan sebulan sekali untuk seluruh jenjang. Dalam wawancara koordinator Al-Qur'an ustad Amin yaitu:

Koordinator Al-Qur'an: “ Minggu ini dari semua ustadzah Play Group semuanya bisa ikut pembinaan. Minggu kedua untuk TK A, dan minggu ketiga untuk TK B. Pastinya kita semua *sharing* bersama-sama dan belajar kekurangan masing-masing dalam pengajaran ustadzah khususnya bacaan. Semua ustadzah disini sama-sama masih belajar, jadi harus sering mengadakan pembinaan paling tidak satu minggu ada satu kali pembinaan dan ada juga satu bulan satu kali secara keseluruhan. Jadi setiap minggu itu setiap jenjang biasanya saya atur jadwalnya”.⁸¹

⁸¹ Wawancara Peneliti dengan Ustad Amin Koordinator Al-Qur'an PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Rabu, 29 September 2021 pukul 11.05 WIB



Gambar 4.8

Peneliti Wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an

Faktor pendukung dari pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo adalah kemampuan ustadzah dalam mengajar dan menerapkan metode *yanbu'a* kepada anak-anak. Ketika bimbingan metode *yanbu'a* yang dipimpin oleh koordinator Al-Qur'an ustad Amin, para ustadzah mempelajari cara membaca dan mengajar pada metode *yanbu'a* yang biasanya dari jilid pemula sampai jilid 3. Disesuaikan dengan jilid anak-anak di setiap jenjangnya. Ustadzah juga harus memahami permasalahan setiap anak ketika mengaji, sehingga ketika melakukan pembinaan dengan ustad Amin belajar bersama-sama untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ustadzah juga harus menguasai materi, metode pembelajaran, dan bisa menciptakan situasi kelas yang membuat anak senang untuk ikut mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung ustadzah harus memberikan motivasi dan pujian kepada anak walaupun anak tersebut ada sedikit perkembangan. Dengan memberikan motivasi dan pujian, anak senang dan semangat belajar huruf hijaiyah menggunakan metode *yanbu'a*.

3) Anak adalah faktor yang mendukung pada pembelajaran metode *yanbu'a*

Pada dasarnya kemampuan setiap anak tidak sama, ada yang cepat menangkap materi ustadzah dan ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali baru paham. Seperti pernyataan ustadzah Tini ketika wawancara sebagai berikut:

Guru Kelas: "Kalau saya bilang itu sebenarnya bukan kesulitan, karena masing-masing anak-anak itu mempunyai karakter yang berbeda-beda dan mempunyai kemampuan yang tidak sama, sehingga memang ada 1 anak yang

dengan 1-2 contoh sudah paham, ada juga 1 anak yang memang harus beberapa kali beberapa kali diulang dia baru paham”.⁸²

Dilihat dari pendapat Ustadzah Tini dapat diketahui bahwa kemampuan setiap anak tidak sama. Pendapat tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak yang gampang mengingat materi yang diajarkan, maka belajar membaca Al-Qur’an akan terasa mudah dan cepat serta bisa mudah untuk naik jilid sebelumnya. Sebaliknya jika anak yang kemampuannya lupa dengan materi yang diajarkan, maka akan kesulitan.

Semangat anak juga merupakan faktor pendukung dari pembelajaran metode *yanbu’a*. Ustadzah Tini menyampaikan cara supaya anak semangat ketika pembelajaran sebagai berikut:

Guru Kelas: “Supaya siswa semangat memang harus selalu diberi motivasi dan selalu di *support*. Bagi anak-anak yang hebat kita berikan *reward* dan anak yang masih perlu ditingkatkan kita berikan pesan-pesan dan juga kita selalu beri motivasi. Bila ada sedikit perkembangan saja kita selalu berikan pujian, sehingga semua anak-anak itu bisa mengikuti pembelajaran mengaji dengan baik”.⁸³

Pada pembelajaran daring dan luring dengan waktu yang terbatas ini anak-anak sudah kondusif, sehingga ketika menunggu giliran mengaji sambil menebali dan menulis huruf hijaiyah di buku gemar mengaji. Ustadzah Tini menyampaikan pendapat kepada peneliti sebagai berikut:

Guru Kelas: “Alhamdulillah karena kondisi anak-anak di TK A3 ini sudah kondusif, sehingga anak-anak itu bisa mengikuti kegiatan belajar mengaji secara bergiliran itu dengan sabar”.⁸⁴

- 4) Jadwal yang terstruktur pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *yanbu’a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo dilaksanakan sesuai dengan kondisi saat ini yang sedang mengalami pandemi. Sebelum tatap muka pembelajaran dilakukan secara daring yang dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat dengan 2 sesi. Pada sesi pertama jam 07.30-09.00 dan sesi kedua jam 18.00-20.00. Setelah pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka, pembelajaran diganti menjadi luring dan pelaksanaan pembelajaran

⁸² Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

dilakukan Senin-Jum'at dengan 3 sesi. Pada sesi pertama jam 07.15-07.45, sesi kedua jam 08.45-09.15, dan sesi ketiga jam 10.15-10.45.

b. Faktor Penghambat

- 1) Semangat anak dan *caedel* yang mengubah kemampuan anak ketika menangkap materi membaca huruf hijaiyah. Ada salah satu anak TK A3 yang mengajinya semangat tetapi *caedel*. Jadi ketika mengucapkan beberapa huruf hampir sama semua pengucapannya. Tingkat kemampuan setiap anak tidak sama. Anak yang selalu dibimbing dan diberi motivasi dengan orang tuanya akan berbeda dengan anak yang tidak pernah dibimbing orang tuanya dengan mengenal huruf hijaiyah. Semangat anak setiap harinya selalu berbeda, kadang hari ini semangat, besoknya tidak semangat. Ustadzah selalu memberikan motivasi, apresiasi, dan *reward* kepada anak. Orang tua sebaiknya memberi bimbingan dan perhatian kepada anak, supaya orang tua mengerti sampai mana pencapaian mengaji anaknya tersebut. Sebaliknya orang tua yang sibuk bekerja, anak akan kurang perhatian dan hasil belajarnya kurang maksimal.

- 2) Waktu yang terbatas

Pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo waktu pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran daring dilakukan dengan 2 sesi. Sesi 1 pada pukul 07.30-09.00, sedangkan 1 pada pukul 18.00-20.00. Kemudian pada pembelajaran luring dilaksanakan 3 sesi. Sesi 1 pada pukul 07.15-07.45, sesi 2 pada pukul 08.45-09.15, dan sesi 3 pada pukul 10.15-10.45. Anak-anak yang cepat menangkap materi dari ustadzah dan membaca dengan benar membaca sampai 2-3 menit. Sedangkan untuk anak-anak yang belum menangkap materi dan belum lancar membacanya membacanya bisa lebih dari 5 menit.

Pada pembelajaran daring waktu mengajar anak di setiap sesi nya 2 jam dan di setiap sesi terdapat 5-6 anak. Dalam waktu 2 jam tersebut ustadzah harus bisa mengajar 5-6 anak tersebut. Tetapi terkadang tidak semua anak cepat untuk menerima telepon. Ada yang orang tua nya masih repot atau ada urusan lain. Terkadang juga ketika pembelajaran tidak semua anak lancar membacanya, masih ada yang rewel walaupun sudah ditemani oleh orang tua. Dalam hal ini ustadzah harus memiliki banyak trik supaya anak mau mengaji meski sebentar saja dan jika ada perkembangan sedikit, anak harus diberi apresiasi supaya lebih semangat untuk membaca.

Sedangkan pada pembelajaran tatap muka waktu di setiap sesi hanya 30 menit saja. Tidak ada metode klasikal, langsung sorogan (individual) saja. Tetapi setiap anak ada yang membacanya sudah lancar dan ada yang belum lancar. Bahkan terkadang ada anak yang rewel ketika mau mengaji. Dalam menyikapi hal ini ustadzah harus memiliki beberapa trik supaya kegiatan pembelajaran sesuai waktu yang sudah di tentukan dan harus bisa membagi waktunya

Dengan waktu yang terbatas ini kekurangannya adalah ketika mengajar anak yang masih kesulitan dalam memahami huruf memakan waktu yang banyak. Terkadang ustadzah merasa kesulitan, akan tetapi selalu mempunyai cara supaya anak paham, seperti pernyataan ustadzah Tini sebagai berikut:

Guru Kelas: “Sedangkan untuk kekurangannya terutama untuk anak yang memang belum bisa atau masih kesulitan dalam memahami huruf -huruf hijaiyah, sehingga kita terlebih dahulu memahamkan anak tentang huruf-huruf tersebut yang dia lupa. Tapi kalau biasanya anak tersebut sudah bisa mengikuti atau bisa mengingat semua huruf-huruf Insya Allah lancar”.⁸⁵

Tetapi ustadzah kelas mengatakan bahwa pada pembelajaran pada masa pandemi ini terutama ketika pembelajaran luring tidak bisa mengukur bahwa waktu pembelajaran yang diberikan cukup atau tidak, seperti pernyataan ustadzah Tini sebagai berikut:

Guru Kelas: “Karena memang ini kondisi pandemi jadi kita tidak bisa mengukur waktu tersebut cukup atau tidak cukup. Kita yang harus beradaptasi dengan waktu ini membagi dengan kondisi anak yang ada. Kebetulan karena pandemi ini kita dibagi beberapa sesi, sehingga satu sesi sekitar 6-7 anak”.⁸⁶

3) Konsentrasi anak

Konsentrasi pada anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* pada siswa TK A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo. Pada masa pandemi ini pembelajaran metode *yanbu'a* dilakukan secara daring dan dilanjutkan luring. Pada pembelajaran daring ini banyak siswa TK A3 konsentrasinya terganggu karena belajar dari rumah. Banyak gangguan ketika melakukan video call whatsapp dengan anak di antaranya terkadang sinyal anak atau ustadzah putus-putus, kondisi rumah yang

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid.

tidak tenang entah diganggu adiknya atau kakaknya, sehingga membuat anak sulit untuk konsentrasi.

Begitu pun dengan pembelajaran luring, jika kondisi kelas tidak kondusif anak akan sulit untuk konsentrasi membaca dan akan terganggu. Jika ada anak yang masih ramai di kelas, ustadzah selalu mengingatkan untuk duduk di bangku masing-masing dan menyuruh anak untuk menulis dan menebali di buku gemar mengaji supaya kondisi kelas menjadi kondusif dan teman-teman yang lain dapat berkonsentrasi.

Anak kurang konsentrasi ketika mengaji bisa menyebabkan lupa dengan huruf hijaiyah yang sudah dipelajari. Menurut ustadzah Tini penyebab anak sering lupa yaitu sebagai berikut:⁸⁷

- a) Anaknya lupa tidak dibaca di rumah atau kurang stimulus dari orang tua
- b) Kondisi anak. Ada tipikal anak yang sering lupa. Jadi memang harus intens dari orang tua dan ustadzah. Jika ada kesempatan selalu diingatkan

Jadi memang harus melihat kondisi anak yang kurang stimulus dari orang tua di rumah dan di sekolah atau bisa juga karena kondisi anak yang “kekurangan”. Tapi dengan diberikan stimulus dan motivasi dari orang tua dan ustadzah anak akan mengalami perkembangan sedikit demi sedikit.

C. Pembahasan

Ketika peneliti sudah selesai penelitian dan mengumpulkan data yang didapatkan selama di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya adalah peneliti menganalisis data untuk menjelaskan isi penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis mengacu pada rumusan masalah yang sesuai dengan hasil penelitian. Di bawah ini merupakan hasil analisa peneliti tentang proses kegiatan, faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo.

1. Proses Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Yanbu'a Anak Kelompok A

Ketika mengenal huruf hijaiyah anak usia dini mempunyai berbagai macam metode pembelajaran yang tujuannya untuk melakukan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan sesuai

⁸⁷ Ibid.

dengan metode pembelajaran.⁸⁸ Pengertian metode *yanbu'a* merupakan metode baca tulis Al-Qur'an yang menjaga dan memelihara kemurnian, kesucian, dan kehormatan Al-Qur'an dari aspek tulisan maupun bacaan. Pembelajaran metode *yanbu'a* dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya dan menganjurkan anak cara menulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Pada anak usia dini terutama untuk kelompok A biasanya menebali dan menulis ulang huruf hijaiyah.

Pembelajaran metode *yanbu'a* di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo dilakukan dengan cara daring (video call whatsapp) dan luring (tatap muka di sekolah). Pada masa pandemi pembelajaran daring dan luring dilakukan hanya sorogan (individual) saja melalui video call whatsapp yang dilakukan 2 sesi dan tatap muka di sekolah dilakukan 3 sesi. Sedangkan kondisi sebelum pandemi pembelajaran dilakukan klasikal dan sorogan. Karena keterbatasan waktu dan dibagi beberapa sesi, akhirnya dilakukan sorogan saja. Berdasarkan observasi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo di kelas TK A3, pembelajaran secara daring melalui video call whatsapp proses pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Ustadzah menelpon murid sesuai jadwal dan sesinya
- b. Jika anak sudah mengangkat dan sudah siap, membaca doa sebelum mengaji
- c. Mengaji sesuai jilid dan halaman
- d. Evaluasi bacaan anak. Diberi motivasi atau apresiasi bacaan anak jika ada perkembangan sedikit
- e. Membaca doa sesudah mengaji

Sedangkan pada pembelajaran luring proses pembelajarannya hampir sama dengan daring, perbedaannya adalah pada pembelajaran daring tidak ada kegiatan menebali dan menulis huruf hijaiyah di buku gemar mengaji sambil menggu giliran simak baca dengan ustadzah masing-masing. Pada pembelajaran daring jika orang tua susah dihubungkan, maka pembelajaran mengaji tidak dilanjutkan. Berbeda dengan luring, jika anak susah mengaji ustadzah memiliki beberapa trik supaya anak mau mengaji meski hanya sebentar. Jadi, dalam setiap harinya ustadzah menyampaikan materi kepada anak sebanyak tiga kali, kemudian anak menirukan ketika simak baca dengan ustadzah secara individu. Anak membacanya dengan tartil dan *makharijul* hurufnya jelas.

Setiap selesai pembelajaran, ustadzah selalu memberikan evaluasi kepada anak secara lisan dan tulisan. Secara lisan ustadzah memberi tahu kepada anak mengenai

⁸⁸ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392, 2013, hal 16.

bacaan yang masih salah, huruf yang masih keliru, *makhraj* huruf yang masih belum jelas, dan memberi tahu kepada anak huruf-huruf yang bentuknya hampir sama tetapi beda pengucapan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar dan materi yang disampaikan kepada anak bisa diterima secara baik atau tidak. Karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasil mengaji anak tidak sesuai yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa ketika proses pembelajaran seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan supaya bisa membuat keputusan tentang kemampuan siswa tersebut.⁸⁹ Bagi sekolah evaluasi juga digunakan untuk melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar siswa dan guru.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo di kelas TK A3, evaluasi yang digunakan oleh para ustadzah setiap hari menggunakan buku prestasi. Untuk tes kenaikan jilid ini dilakukan secara intensif oleh koordinator Al-Qur'an dan dapat dilakukan kapan saja jika anak sudah siap untuk melakukan tes. Jika anak hendak ingin melakukan tes kenaikan jilid, sehari sebelumnya ustadzah mendaftarkan anak tersebut ke koordinator Al-Qur'an. Sebelum melakukan tes kenaikan jilid, anak harus menyelesaikan halaman jilidnya dan sudah *drill* acak. Jika *drill* tersebut anak sudah mampu untuk tes, maka ustadzah akan mendaftarkan tes kenaikan jilid.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dari Proses Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Yanbu'a Anak Kelompok A

Pada masa pandemi ini, waktu pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan metode *yanbu'a* pada anak menjadi terbatas karena dilakukan secara daring. Ketika pembelajaran luring pun waktunya juga sangat terbatas. Ustadzah juga menghadapi kesulitan ketika mengajar, karena tidak dapat melihat perkembangan pembelajaran anak secara detail. Ketika pembelajaran daring melalui video call juga ustadzah tidak tahu apakah di belakang anak ada wali murid yang memberi tahu bacaan ke anak ketika anak lupa. Seperti pernyataan ustadzah Tini kepada peneliti sebagai berikut:

Guru Kelas: "Kalau menurut saya video call dengan tatap muka lebih enak tatap muka. Karena dengan tatap muka ini kita bisa mengetahui secara langsung seperti *makhrajnya* anak-anak itu kurangnya dimana, pelafalannya itu bagaimana. Karena video call mohon maaf biasanya kita tidak tahu dibelakangnya anak-anak itu ada

⁸⁹ A. Rusdiana Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), hal. 6.

wali murid, atau ada yang bisik-bisik atau apa. Tapi kalau tatap muka benar-benar mengetahui kondisi dan kemampuan anak-anak”.⁹⁰

Maka dari itu di PG-TK Islam Sabilillah pada pembelajaran tatap muka dibagi dengan 3 sesi dengan durasi waktu mengaji hanya 30 menit saja dengan menggunakan protokol kesehatan. Banyak hambatan yang dialami ustadzah TK A3 ketika pembelajaran pada masa pandemi ini, baik secara daring maupun luring. Pada pembelajaran daring ini terkadang sinyal ketika melakukan video call putus-putus, suara tidak terdengar, kondisi lingkungan rumah anak tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran daring, anak ketika di telpon susah dihubungkan, dan anak sulit untuk berkonsentrasi. Sedangkan pada pembelajaran luring dengan waktu yang terbatas mengajari anak yang rewel, tidak mau mengaji, atau masih belum paham sama sekali.

Dengan adanya hambatan-hambatan pada pembelajaran masa pandemi ini, sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo mengadakan pembinaan dengan semua ustadzah dengan koordinator Al-Qur'an terkait pembelajaran metode *yanbu'a*. Namun, ketika diberlakukannya pembelajaran tatap muka pembinaan sempat vakum sementara. Seperti pernyataan kepala sekolah PG-TK Islam Sabilillah kepada peneliti sebagai berikut:

Kepala Sekolah: “Kalau masa pandemi ini mohon maaf kita vakum semuanya. Jadi, secara keseluruhan seperti pembinaan dan lain sebagainya kita kemarin sempat vakum karena memang tidak ada pembinaan sama sekali. Kita mulai pembinaan kembali dari bulan Oktober ini dari TK sendiri yang dibina oleh koordinator Al-Qur'an sendiri, ustad Amin. Kalau kondisi normal kita melakukan pembinaan semuanya bersama yayasan”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas TK A3, pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* terdapat faktor yang mendukung pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* yaitu adanya kerja sama antara guru dan orang tua, guru dan orang tua memberi evaluasi kepada anak, memberikan apresiasi dan *reward* kepada anak jika ada perkembangan sedikit, konsentrasi dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor yang menghambat adalah waktu yang terbatas, ustadzah merasa kesulitan ketika menjelaskan materi kepada anak pada pembelajaran daring, sinyal dan suara yang putus-putus, pengkondisian siswa ketika

⁹⁰ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Tini Guru Kelas Kelompok A3 PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 12.07 WIB

⁹¹ Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Ulul Kepala Sekolah PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo yang dilakukan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 Pukul 07.42 WIB

pembelajaran daring dan luring yang masih suka rewel dan tidak mau membaca, kemampuan anak yang berbeda-beda, dan tingkat konsentrasi anak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menjelaskan data yang didapatkan di lapangan mengenai mengenai Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dengan Metode Yanbu'a Dalam Kelompok A Pada Masa Pandemi di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo memiliki suatu kesimpulan dari semua pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran metode *yanbu'a* pada kelas TK A3 pada masa pandemi dilakukan secara daring melalui video call whatsapp satu persatu dengan 2 sesi dan luring dengan 3 sesi. Pada pembelajaran daring dan luring ini diawali dengan membaca doa sebelum mengaji, kemudian dilanjutkan dengan membaca materi *yanbu'a* sesuai jilid dan halamannya. Sebelum siswa membaca, ustadzah memberikan contoh sebanyak tiga kali kemudian siswa menirukannya. Jika bacaan siswa salah, ustadzah mengingatkan untuk membaca ulang sampai benar. Pada pembelajaran luring siswa yang menunggu giliran mengaji sambil menebali dan menulis huruf hijaiyah di buku gemar mengaji, supaya anak melatih motorik halusnya sambil mengenal huruf hijaiyan dan tidak cepat bosan ketika menunggu giliran. Sementara pada pembelajaran daring siswa lain tidak perlu menunggu giliran mengaji, karena ustadzah kelas akan menelpon siswa satu persatu sesuai jadwal mereka. Setelah siswa selesai membaca semua materi, ustadzah memberikan evaluasi secara lisan dan tulisan. Secara lisan, ustadzah mengingatkan siswa untuk sering membaca di rumah dengan orang tua, mengingat huruf yang dilupa oleh siswa, dan orang tua mendatangi buku pretasi siswa supaya tau perkembangan anak sampai mana mengajinya. Secara tulisan, ustadzah menuliskan beberapa evaluasi di buku prestasi sepeti huruf-huruf yang dilupa anak-anak apa saja, bacaan panjang pendek yang kurang teliti, dan kurang cepat. Evaluasi ini ustadzah juga melakukan kerja sama dengan orang tua supaya hasil pembelajaran anak bisa berkembang setiap harinya.
2. Faktor yang mendukung pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* yaitu adanya kerja sama antara guru dan orang tua, guru dan orang tua memberi evaluasi, memberikan apresiasi dan *reward* ke anak jika ada pekembangan sedikit, konsentrasi dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor yang menghambat adalah waktu yang terbatas, ustadzah merasa kesulitan ketika menjelaskan materi kepada anak pada pembelajaran daring, sinyal dan suara yang putus-putus, pengkondisian siswa ketika pembelajaran daring dan luring yang masih suka rewel dan tidak mau membaca, kemampuan anak yang berbeda-beda, dan tingkat konsentrasi anak.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran menurut penelitian yang didapatkan selama di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

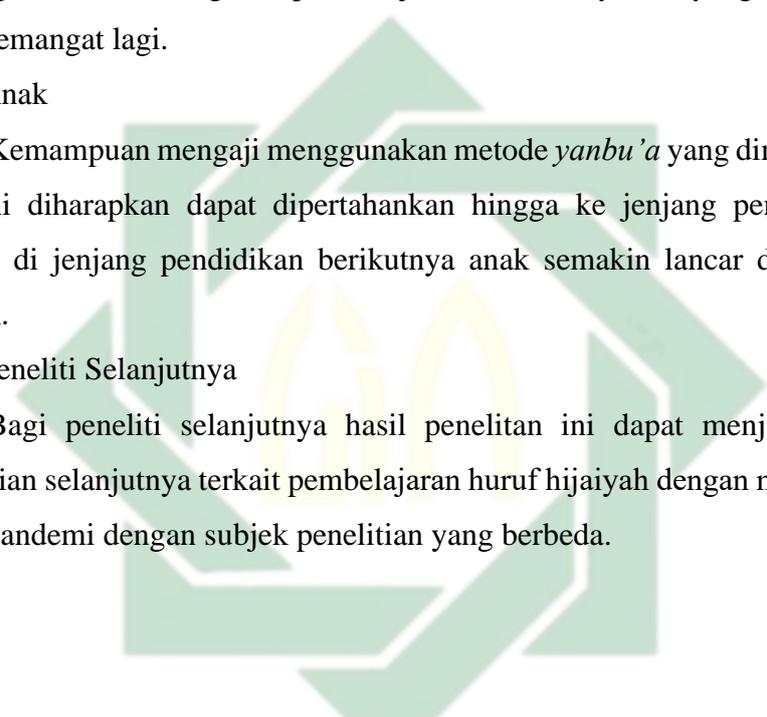
Ketika proses pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* pada masa pandemi secara daring maupun luring, saat ada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran ada yang semangat walaupun kurang semangat, sebaiknya guru tetap memberikan *reward* dan motivasi setiap hari supaya siswa yang kurang semangat dapat semangat kembali mengikuti pembelajaran sebelumnya dan yang sudah semangat bisa lebih semangat lagi.

2. Bagi Anak

Kemampuan mengaji menggunakan metode *yanbu'a* yang dimiliki anak pada usia dini ini diharapkan dapat dipertahankan hingga ke jenjang pendidikan berikutnya supaya di jenjang pendidikan berikutnya anak semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam penelitian selanjutnya terkait pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode *yanbu'a* pada masa pandemi dengan subjek penelitian yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf dan Syahrul Adam. *Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Vol. 392, 2013.
- Alucyana, dkk. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Hijaiyah Di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 50.
- Amir Mahmud. "Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan." *Jurnal Mafhum* 1, no. 2 (2016): 176.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 20.
- Anggraeni, Cindra Suryaputri, Nur Hidayati, Hernik Farisia, and Khoirulliaty Khoirulliaty. "Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (December 2020): 97–108.
- Anita Afrianingsih. "Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 2 (2019): 122.
- Aprilia Rahmawati. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 214.
- Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika. "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 113.
- Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 415.
- Choliyah, Siti Ayamil. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode Yanbu ' a." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015): 161.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Elis Ratnawulan, A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014.
- Esta Kurniasari. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD Di TK Negeri 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Farida, Siti. "Pengelolaan Pembelajaran PAUD." *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains* 5, no. 2 (2017): 189.
- Farisia, Hernik. "Nurturing Religious and Moral Values at Early Childhood Education." *Didaktika Religia* 8, no. 1 (2020).
- Fauziddin, Mohammad, and Makhyatul Fikriya. "Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata." *Journal For Education Research* 1, no. 1 (2020): 47.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Heni Kurniawati. "Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Tamrinus Shibyan Pecangan Kepara." IAIN Walisongo, 2008.
- Hesti Putri Setianingsih. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 Di TK ABA Karangjajen Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

- Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi. *Sunan At-Tirmizi, Al-Jami;Us Sahih, Juz 3*. Semarang: Toha Putra, n.d.
- Imroatun. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini." *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): 176–177.
- Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Lewi Leonardo Awom. *Pengantar Budi Pekerti Anak Pra Sekolah*, 2020.
- Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2016.
- Malang, Syaiur- Rifa, and Syaiur- Rifa Malang. "PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN MELAFALKAN AYAT AL- QUR ' AN SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KETEPATAN MELAFALKAN AYAT AL- QUR ' AN SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR ' AN" (2020).
- Manullang, Sardjana Orba, Erwinsyah Satria, Universitas Krisnadwipayana, and Universitas Bung Hatta. "The Review of the International Voices on the Responses of the Worldwide School Closures Policy Searching during Covid-19 Pandemic." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 2.
- Mertayasa, I Wayan, and I Ketut Sudarsana. *Pendidikan Karakter Untuk AUD*, 2018.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (2013): 73.
- Mutia Nanda Herlina, dkk. "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf." *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 19.
- Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Cv. Campustaka, 2019.
- Nurbiana Dhieni, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka, 2014.
- Nurdin dan La Ode Anhusadar. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 687.
- Nurul Alifah. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 82.
- Ririn Oktavia Hasan. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 5, no. 2 (2016): 117.
- Robingatin dan Zakiyah Ulfah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2019.
- Rohayani, Farida. "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 32.
- Salim dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sudarsana, I Ketut. *Covid-19: Perspektif Pendidikan Islam*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syahrir Syahrir. "Story Method in Islamic Education in Early Children's Education." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019): 101.

Tanfidiyah, Nur. “Metode Yanbu ’ a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini.” *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): 116.

Wijoyo, Irjus Indrawan dan Hadion. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.

Yulianti, Lis, and Syafrida Siregar. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam” (n.d.): 132–133.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A